



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

TUGAS AKHIR - RP 141501

**FAKTOR-FAKTOR PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA
BAHARI DI GILI LABAK, KABUPATEN SUMENEP**

**DWI INDAH N.
NRP. 3610100045**

**Dosen Pembimbing :
Cahyono Susetyo, S.T., M.Sc., P.h.D.**

**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2017**



**FAKTOR-FAKTOR PENGEMBANGAN PARIWISATA
BAHARI DI GILI LABAK, KABUPATEN SUMENEP**

**DWI INDAH N.
NRP 3610 100 045**

**DOSEN PEMBIMBING
CAHYONO SUSETYO, S.T, M.Sc**

**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA 2017**



**DEVELOPMENT FACTORS OF NAUTICAL TOURISM
AREA IN GILI LABAK, SUMENEP REGENCY**

FINAL PROJECT - RP 141501

**DWI INDAH N.
NRP 3610 100 045**

**ADVISER
CAHYONO SUSETYO, S.T., M.Sc., P.hD.**

**DEPARTMENT OF URBAN AND REGIONAL PLANNING
FACULTY OF CIVIL ENGINEERING AND PLANNING
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA 2017**

FAKTOR-FAKTOR PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA BAHARI DI GILI LABAK, KABUPATEN SUMENEP

Nama : Dwi Indah N.

NRP : 3610100045

Jurusan: Perencanaan Wilayah dan Kota, FTSP-ITS.

Abstrak

Gili Labak merupakan salah satu pulau kecil yang terdapat di Kabupaten Sumenep. Sebagai pulau kecil, Gili Labak mempunyai potensi pariwisata bahari untuk dikembangkan seperti bentangan pantai pasir putih yang mengelilingi pulau, keanekaragaman biota di taman lautnya, air laut yang jernih, serta arus dan gelombang yang mendukung untuk kegiatan wisata snorkeling dan diving. Namun potensi yang dimiliki oleh Gili Labak tersebut belum disertai fasilitas pariwisata yang memadai dan juga pengembangan yang belum maksimal. Oleh karena permasalahan tersebut, maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata bahari Gili Labak.

Penelitian ini dibagi menjadi dua tahapan. Yang pertama melakukan identifikasi potensi pariwisata yang ada di Gili Labak melalui skala Likert dengan menggunakan expert judgement. Kemudian dengan menggunakan analisa AHP dapat diketahui prioritas faktor-faktor pengembangan yang ada di Gili Labak.

Dari penelitian ini dihasilkan empat objek daya tarik wisata yang sangat berpotensi untuk dikembangkan, yaitu diving, snorkeling, berenang, dan menikmati pantai. Sedangkan prioritas faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak adalah sarana dan prasarana, aksesibilitas, kemudian objek daya tarik wisata.

Kata kunci: Potensi, faktor-faktor, Gili Labak, pengembangan, pariwisata bahari.

DEVELOPMENT FACTORS OF NAUTICAL TOURISM AREA IN GILI LABAK, SUMENEP REGENCY

Name : Dwi Indah N.

NRP : 3610100045

Major : Urban and Regional Planning, FTSP-ITS.

Abstract

Gili Labak is one of small islands located in Sumenep Regency. As small island, Gili Labak has nautical tourism potential to be developed such as the white sand surrounding the island, bio-diversity in its sea park, the clean sea water, as well as the current and wave supporting to snorkeling and diving tourism activities. But the potentials owned by Gili Labak have not been accompanied by sufficient tourism facilities and its development is not maximum. Because of those matters, it is required to figure out the factors impacting the development of Gili Labak nautical tourism.

This research is divided into two stages. The first is to do the identification of tourism potential existing in Gili Labak through Likert scale by using expert judgement. And then by using AHP analysis can be known the priority of development factors in Gili Labak.

From this research is found four tourism attractiveness objects which are very potential to be developed, they are diving, snorkeling, swimming, and enjoying the beach. While the priorities of factors impacting the nautical tourism development in Gili Labak are facilities and infrastructure, accessibility, and tourism attractiveness object.

Key Words: Potential, factors, Gili Labak, development, nautical tourism.

LEMBAR PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR PENGEMBANGAN KAWASAN
PARIWISATA BAHARI DI GILI LABAK,
KABUPATEN SUMENEP**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
pada

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

DWI INDAH N.
NRP. 3610 100 045

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir



Cahyono Susetyo, S.T., M.Sc., P.h.D.
NIP. 197801082003121002

SURABAYA, JANUARI 2017



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi'l'alam*, puji syukur kehadiran Allah SWT. Tuhan semesta alam atas rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul **“Faktor-faktor Pengembangan Kawasan Pariwisata Bahari di Gili Labak, Kabupaten Sumenep.”**

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada:

1. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan semangat dan doa terbaik yang tidak pernah terputus.
2. Bapak Cahyono Susetyo, S.T., M.Sc., Ph.D selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah memberikan bimbingan, saran, kritik, nasehat, serta semangat.
3. Bapak Arwi Yudhi Koswara dan Nanang Setiawan selaku dosen penguji yang banyak memberikan kritik dan masukan yang positif.
4. Bapak Adjie Pamungkas, S.T., M.Dev.Plg., P.hD selaku Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITS.
5. Ibu Belinda Ulfa, S.T., M.Sc. Selaku koordinator tugas akhir.
6. Bapak Ardy Maulidy Navastara, S.T., M.T. selaku dosen wali.
7. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota atas seluruh dukungan dan bantuan.

8. Dugangers; Tata, Anis, Kiki, Rifki, Pras, Medi, Sukron, Huda, dan Niko atas dukungan dan persaudaraan selama ini dan di masa depan nanti.
9. Park Bo Gum-ssi yang telah memberikan support dan semangat dalam mengerjakan tugas akhir.
10. Kartika teman sedari kecil yang selalu memberikan semangat dan menemani mengerjakan tugas akhir.
11. Nurul Alfiana atas doa dan dukungannya yang sangat berarti.
12. Mbak Sari, Wildott, Awal, dan Prakoso yang selalu memberikan dukungan sepenuh hati.
13. R. A. Hafiidh yang tidak pernah berhenti mendukung dan memberi semangat selama ini.
14. Teman-teman PLAX atas kebersamaannya dalam menuntut ilmu di PWK ITS.
15. Bapak Sahari dan seluruh tokoh masyarakat yang membantu dalam survey penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik akan menjadi masukan yang berarti. Semoga Tugas Akhir ini memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Terima kasih.

Surabaya, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR ENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
LAMPIRAN.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Sasaran	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1Manfaat Teoritis	5
1.4.2Manfaat Praktis	5
1.5 Ruang Lingkup Pembahasan.....	5
1.5.1RuangLingkupPembahasan.....	5
1.5.2 RuangLingkup Wilayah	6
1.5.3RuangLingkupSubstansi	6
1.6 Kerangka Berpikir.....	9
1.7 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Pariwisata	11
2.1.1Pengertian Pariwisata	11
2.1.2JenisPariwisata	13
2.2 Pariwisata Bahari	14
2.2.1Komponen Pariwisata Bahari.....	16
2.3 Sintesa Teori	21
2.4 Indikator dan Variabel Dalam Penelitian.....	25

BAB III METODOLOGI	27
3.1 Pendekatan Penelitian	27
3.2 Jenis Penelitian.....	27
3.3 Variabel Penelitian.....	28
3.4 Populasi dan Sampel.....	31
3.4.1 Populasi.....	31
3.4.2 Sampel.....	31
3.5 Metode Penelitian	33
3.5.1 Metode Pengumpulan Data	33
3.5.2 Metode Analisis	34
3.6 Alur Penelitian	43
3.7 Penjadwalan	37
BAB IV PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	39
4.1.1 Orientasi Wilayah Penelitian.....	39
4.1.2 Karakteristik Gili Labak.....	39
4.2 Analisa dan Pembahasan.....	47
4.2.1 Identifikasi Potensi Pengembangan Pariwisata Bahari	47
4.2.2 Prioritas Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata Bahari di Gili Labak.....	55
BAB V KESIMPULAN	63
5.1 Kesimpulan Saran	63
5.2 Saran Penelitian	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Diskusi Mengenai Definisi Pariwisata.....	12
Tabel 2.2	Diskusi Mengenai Definisi Pariwisata Bahari	15
Tabel 2.3	Diskusi Mengenai Komponen- Komponen Pariwisata Bahari.....	20
Tabel 2.4	Sintesa Pustaka Penelitian.....	23
Tabel 2.5	Indikator dan Variabel	25
Tabel 3.1	Variabel Penelitian.....	28
Tabel 3.2	Pemetaan Stakeholder	32
Tabel 3.3	Organisasi Pengumpulan Data	34
Tabel 3.4	Urutan Analisis Penelitian	35
Tabel 3.5	Skala Pengukuran Likert pada Faktor Penentu Penge- mbangan Kawasan Wisata Bahari di Gili Labak	36
Tabel 3.6	Skala Pengukuran Likert Berdasarkan Dua Sub- Variabel Untuk Mengidentifikasi Objek Daya Tarik Wisata Bahari di Gili Labak	36
Tabel 3.7	Kelas Nilai Objek Daya Tarik Wisata Bahari	37
Tabel 3.8	Skala Pengukuran Likert Berdasarkan Lima Sub- Variabel Untuk Mengidentifikasi Objek Daya Tarik Wisata Bahari di Gili Labak	37
Tabel 3.9	Kelas Nilai Objek Daya Tarik Wisata Bahari.....	38
Tabel 3.10	Skala Perbandingan Berpasangan Berdasarkan Tingkat Kepentingannya.....	39
Tabel 3.11	Jadwal Pelaksanaan Kegiatan	37
Tabel 4.1	Analisa Penilaian Objek Daya Tarik Wisata Yang Berpotensi Untuk Dikembangkan Sebagai Pariwisata Bahari Terhadap Variabel Diving	49
Tabel 4.2	Analisa Penilaian Objek Daya Tarik Wisata Yang Berpotensi Untuk Dikembangkan Sebagai Pariwisata Bahari Terhadap Variabel Snorkeling.....	50

Tabel 4.3	AnalisaPenilaianObjekDayaTarikWisata Yang BerpotensiUntukDikembangkanSebagaiPariwisat aBahariTerhadapVariabel Surfing	51
Tabel 4.4	AnalisaPenilaianObjekDayaTarikWisata Yang BerpotensiUntukDikembangkanSebagaiPariwisat aBahariTerhadapVariabelBerenang	52
Tabel 4.5	AnalisaPenilaianObjekDayaTarikWisata Yang BerpotensiUntukDikembangkanSebagaiPariwisat aBahariTerhadapVariabelMenikmatiPantai	53
Tabel 4.6	KategoriPotensiObjekDayaTarikWisata di GiliLabak	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur Penelitian Sumber: Penulis 2016	43
Gambar 4.1 Pulau Gili Labak	41
Gambar 4.2 Vegetasi di Gili Labak	41
Gambar 4.3 Taman Bawah Laut (Biota Laut) Gili Labak	42
Gambar 4.4 Hasil Tangkapan Nelayan Gili Labak Sumber: Disbudparpora Kab. Sumenep 2014.....	44
Gambar 4.5 Masyarakat Gili Labak yang Mengolah Sebagian Hasil Tangkapan Sumber: Dokumentasi Pribadi 2014	44
Gambar 4.6 Warung Warga Yang Menyediakan Persewaan Pelampung dan Alat Snorkeling Sumber: Dokumentasi Pribadi 2015	45
Gambar 4.7 Alat Pengolah Limbah Plastik Sumber: Dokumentasi Pribadi 2016	46
Gambar 4.8 Hasil Pengolahan Sampah Plastik Sumber: Dokumentasi Pribadi 2016	46
Gambar 4.9 Prioritas Faktor Pengembangan Pariwisata Bahari di Gili Labak Sumber: Hasil Analisis, 2016.....	56
Gambar 4.10 Prioritas Kriteria Objek Daya Tarik Wisata	57
Gambar 4.11 Prioritas Kriteria Saran dan Prasarana	58
Gambar 4.12 Prioritas Kriteria Aksesibilitas	59
Gambar 4.13 Bobot Kriteria Penentuan Prioritas Faktor Pengem- bangan Pariwisata Bahari di Gili Labak	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produk wisata terdiri dari berbagai unsur dan merupakan suatu paket yang tidak terpisahkan, yaitu objek pariwisata, fasilitas, serta transportasi yang menghubungkan daerah asal wisatawan di tempat objek pariwisata. Menurut Pendit (1994), ada beberapa jenis pariwisata yang sudah dikenal, diantaranya adalah wisata bahari yaitu wisata yang banyak dikaitkan dengan danau, pantai atau laut. Lebih lanjut menurut Yoeti (1996) Wisata Bahari (*Marine Tourism*) adalah suatu kunjungan ke objek wisata, khususnya untuk menyaksikan keindahan pantai dan taman laut dengan *snorkeling* atau menyelam yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

World Tourism Organization (WTO) mendefinisikan pembangunan pariwisata berkelanjutan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan wisatawan saat ini, sambil melindungi dan mendorong kesempatan untuk waktu yang akan datang. Mengarah pada pengelolaan seluruh sumber daya sedemikian rupa sehingga kebutuhan ekonomi, sosial dan estetika dapat terpenuhi sambil memelihara integritas kultural, proses ekologi esensial, keanakeragaman hayati dan sistem pendukung kehidupan. Dahuri (2004), menyatakan bahwa pengelolaan pesisir dan laut secara terpadu merupakan bentuk pengelolaan yang melibatkan dua atau lebih ekosistem, sumberdaya dan kegiatan pemanfaatan, guna mencapai pembangunan berkelanjutan.

Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki potensi pariwisata paling banyak di Indonesia, yakni sebanyak 755 objek wisata. Menurut Jariyanto Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jatim (Suara Surabaya, 2013), kunjungan wisatawan Nusantara ke daerah tujuan wisata di Jawa Timur pada 2012 adalah sekitar 30 juta yang berarti mengalami kenaikan sebesar 10,74% dari tahun 2011 yang mencapai angka 27 juta. Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Jawa Timur pada tahun 2012 mencapai 240.155 orang atau naik 7,6% disbanding tahun 2011 yang sebanyak 224.309 orang. Pariwisata minat khusus dengan kegiatan wisata bahari juga terdapat di Jawa Timur, salah satunya terdapat di sebelah timur sampai tenggara Pulau Madura. Kabupaten Sumenep memiliki lebih dari seratus pulau-pulau kecil yang memiliki potensi taman laut, salah satunya adalah Gili Labak yang termasuk dalam Kecamatan Talango.

Menurut Direktur Pengembangan Wisata Minat Khusus dan MICE Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Suara Pembaruan:2012) Pariwisata Indonesia saat ini menghadapi tren paradigma, dari wisata massal menjadi wisata minat khusus. Pulau Gili Labak mempunyai luas lima hectare (ha) dan dihuni 35 kepala keluarga (KK) atau 105 jiwa. Bupati Sumenep, A Busyro Karim dalam Surabaya Post (2011) menyatakan bahwa Pulau Gili Labak banyak didatangi oleh wisatawan mancanegara yang datang melalui jalur laut dari Pulau Bali. Tidak hanya wisatawan mancanegara yang mengunjungi Gili Labak, namun wisatawan lokal juga mulai melirik potensi yang dimiliki sebagai wisata petualangan pulau-pulau kecil. Berdasarkan hasil penelitian oleh Panggabean dkk (2010) mengenai pengkayaan spesies Napoleon Wrasse di Gili Labak disebutkan bahwa tutupan terumbu karang yang terdapat di perairan Gili Labak adalah 39,80% sampai 55% dan tergolong dalam kategori sedang sampai baik. Terumbu karang yang dalam kondisi baik demikian menjadi habitat bagi 15 spesies ikan di perairan Gili Labak dan menjadi daya tarik wisata dengan melakukan kegiatan *snorkeling*. Diantara spesies ikan karang tersebut, terdapat ikan Napoleon Wrasse. Kementerian

Kelautan dan Perikanan (2013) menyebutkan International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN), ditetapkan ikan Napoleon sebagai salah satu ikan yang dilindungi di dunia karena ikan ini telah langka dan terancam populasinya dialam. Indonesia merupakan salah satu negara yang telah meratifikasi CITES sesuai Keputusan Presiden Nomor : 43 Tahun 1978 tentang Pengesahan Convention on International Trade In Endangered Species (CITES) of Wild Fauna and Flora, sehingga pemanfaatan ikan ini hanya diizinkan untuk penelitian dan budidaya. Anonim (2009) menyebutkan jika spesies Napoleon Wrasse hanya dapat dijumpai di perairan Indonesia Timur namun di perairan Gili Labak dapat dijumpai spesies ini. Anonim (2013) menyatakan kondisi tipologi pantai di Gili Labak adalah pantai dengan pasir putih alami di sekeliling pulau yang cocok untuk menikmati pantai dan laut. Panorama terumbu karang dan ikan hias sebagai taman laut ini menjadi daya tarik tersendiri untuk melakukan kegiatan *snorkeling* dan *diving*.

Selain itu dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sumenep tahun 2009-2029, juga disebutkan bahwa Wilayah perairan laut Pulau Gili Labak di Kecamatan Talango ditetapkan sebagai taman wisata laut dan penyelamatan lingkungan hidup. Ciri khas dan keunikan ekosistemnya adalah pantai pasir dan karang yang beraneka warna, keanekaragaman ikan hias dan satwa laut lainnya, serta dapat dikembangkan untuk olahraga selam (*scuba diving*). Di sisi lain kelemahan yang terdapat di Gili Labak ialah komponen pariwisata berupa sarana transportasi yang belum memiliki rute khusus dari Pelabuhan Kalianget serta untuk akomodasi pariwisata masih sangat terbatas, yaitu mengandalkan rumah-rumah dari penduduk setempat sebagai penginapan (<http://jalan2.com>).

Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten memiliki Pulau Umang yang menjadi desnitasi wisata pulau kecil andalan. Pulau Umang hanya memiliki luas lima hektar dengan karakteristik memiliki pantai pasir putih di sekelilingnya, ombak yang kecil, air laut yang jernih, dan biota laut yang beragam. Kegiatan yang

bisa dilakukan di Pulau Umang antara lain seperti olah raga air *banana boat* dan *flying fish, snorkeling*, memancing, atau sekadar bersantai untuk menikmati keindahan pulau (<http://www.idtempatwisata.com>). Meskipun memiliki luas hanya lima hektar namun fasilitas pariwisata yang dimiliki Pulau Umang cukup lengkap. Di kawasan ini terdapat resort yang memiliki fasilitas kolam renang, klub pantai, tempat karaoke, *sunset lounge*, kafe, dan spa (<http://infotujuanwisata.com>).

Pulau Gili labak dan Pulau Umang memiliki karakteristik yang sama. Namun dalam pengembangannya, Pulau Umang telah dikelola dengan baik sehingga dapat menjadi wisata andalan. Sedangkan Pulau Gili Labak belum dikelola sama sekali untuk dapat menjadi kawasan wisata bahari. Potensi-potensi pariwisata yang dimiliki Gili Labak belum dimanfaatkan secara optimal untuk dikembangkan menjadi sebuah kawasan pariwisata bahari. Oleh karena itu dibutuhkan penelitian untuk merumuskan faktor-faktor pengembangan kawasan wisata bahari di Gili Labak secara tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Dewasa ini, di Indonesia mengalami paradigma perubahan tren menjadi pariwisata minat khusus. Gili Labak merupakan pulau kecil yang memiliki potens wisata bahari berupa pantai pasir putih dan panorama bawah laut seperti kondisi terumbu karang yang dalam kondisi baik serta keberadaan spesies ikan termasuk spesies Napoleon Wrasse yang termasuk ikan langka. Potensi-potensi tersebut dapat dikembangkan sebagai daya tarik pariwisata. Namun dalam kondisi eksisting, Gili Labak belum memiliki fasilitas pendukung pariwisata yang memadai dan belum ada pengembangan secara maksimal sebagai kawasan wisata bahari oleh pemerintah daerah setempat. Oleh karena itu, rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata bahari di Gili Labak?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan kawasan wisata bahari di Gili Labak, Kabupaten Sumenep. Sedangkan untuk sasaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi potensi pengembangan objek pariwisata bahari di Gili Labak.
2. Menentukan prioritas faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritik adalah untuk memperluas ilmu pengetahuan dalam pengembangan kawasan wisata bahari secara berkelanjutan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktik adalah diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah Kabupaten Sumenep berupa informasi identifikasi potensi dan faktor-faktor pengembangan kawasan wisata bahari, terutama pada potensi yang dimiliki oleh Gili Labak yang merupakan pulau kecil. Melalui penelitian ini diharapkan menjadi pedoman bagi pemerintah setempat untuk dapat mengembangkannya secara berkelanjutan.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

1.5.1 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada pembahasan hal-hal yang menjadi kriteria pengembangan kawasan wisata bahari yang akan digunakan untuk merumuskan konsep pengembangan kawasan wisata bahari di Gili Labak.

1. Pengidentifikasian potensi faktor pengembangan kawasan wisata bahari di Gili Labak

2. Kondisi eksisting kawasan wisata bahari di Gili Labak, yang meliputi penggunaan lahan, kondisi hidrologi, topografi, dan ekosistem pesisir. Selain itu kondisi non fisik yang meliputi kegiatan pariwisata dan keterkaitannya dengan aspek sosial, budaya, dan ekonomi.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

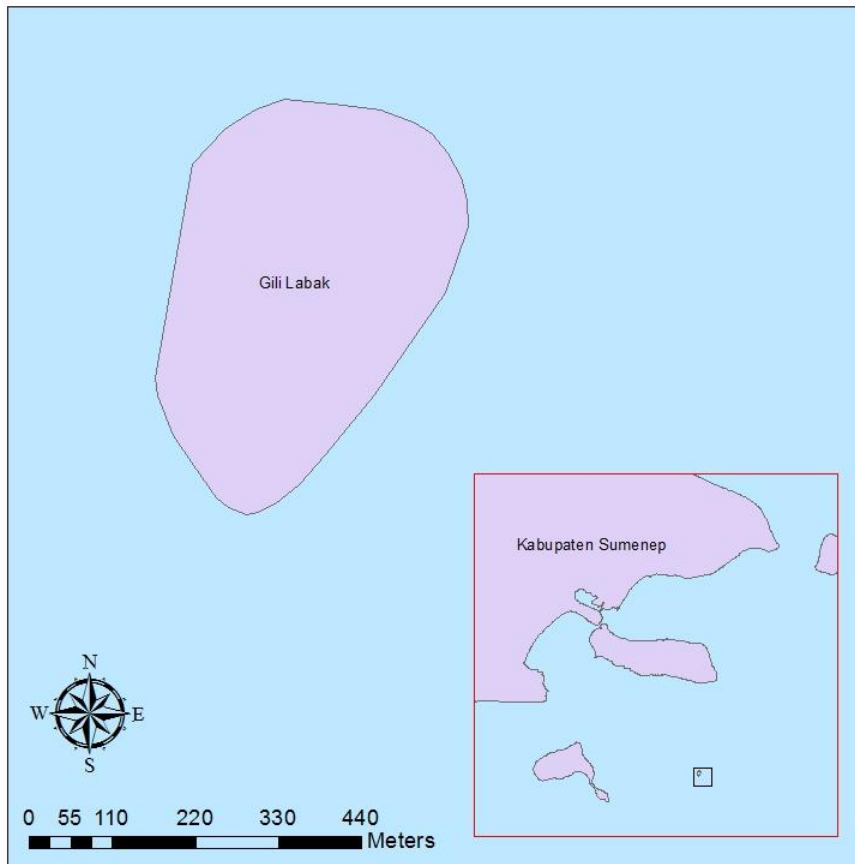
Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Pulau Gili Labak, Dusun Lembana, Desa Kombang, Kecamatan Talango dengan luas lima hektar (Ha) dan penduduk sebanyak 35 Kepala Keluarga yang memiliki potensi wisata alam laut. Batas-batas Gili Labak adalah sebagai berikut:

Utara	:	Laut Jawa dan Pulau Poteran
Selatan	:	Laut Jawa
Timur	:	Laut Jawa
Barat	:	Laut Jawa dan Gili Gentin

Untuk mengetahui orientasi wilayah penelitian dapat dilihat pada gambar 1.1

1.5.3 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini akan mencakup teori yang berkaitan dengan teori pariwisata, jenis-jenis pariwisata, komponen-komponen pariwisata, dan lebih spesifik terhadap teori-teori pariwisata bahari.



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2016

Keterangan

 administrasi_wilayah

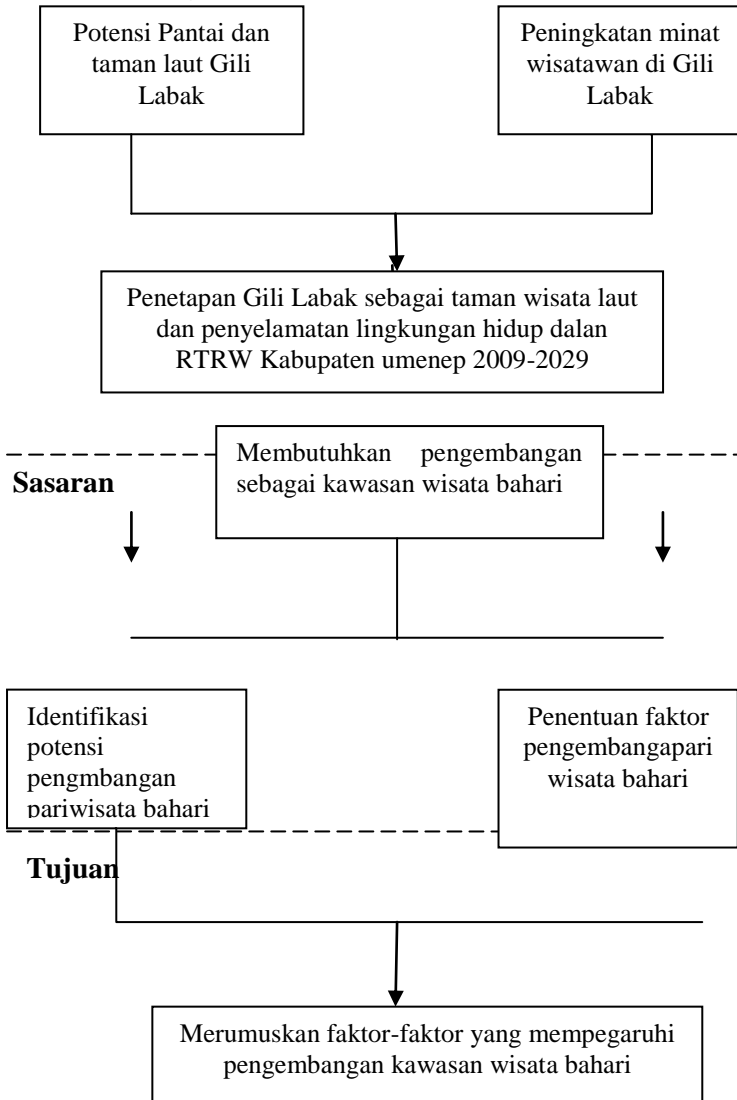


Sumber:
RTRW Kabupaten Sumenep 2010-2015

Peta 1. Orientasi Wilayah

(Halaman ini sengaja kosongkan)

1.6 Kerangka Berpikir Latar Belakang



1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang terdapat dalam penelitian adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup pembahasan yang diangkat dalam penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori dan konsep yang dijadikan pedoman dalam melakukan proses analisis dalam mencapai tujuan penelitian dimana teori-teori yang diuraikan mengenai pengembangan wisata bahari di pulau kecil dan daya dukungnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan yang digunakan dalam proses penelitian terutama dalam melakukan analisa, teknik pengumpulan data serta tahapan analisa yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan gambaran umum mengenai Gili Labak yang berkaitan dengan aspek-aspek yang akan dianalisis dalam penelitian serta pembahasan analisis-analisi untuk mencapai tujuan dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan rangkuman dari seluruh pembahasan untuk menjawab tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, juga memuat rekomendasi terkait dengan model pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini membahas mengenai teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Diantaranya adalah yang berkaitan dengan pariwisata bahari, pariwisata berkelanjutan, dan daya dukung kawasan yang berhubungan dalam pariwisata bahari.

2.1 Pariwisata

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata dalam artian luas adalah sebuah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha untuk mencari keserasian, keseimbangan dan kebahagiaan dalam lingkungan hidup dalam lingkup dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu (Kodhyat dalam Spillane, 1991). Definisi wisata secara umum mengenai pariwisata oleh Wahab dalam Warpani (2007) adalah sebagai suatu kegiatan kemanusiaan berupa hubungan antarorang baik dari negara yang sama atau antarnegara atau hanya dari daerah geografis yang terbatas. Kegiatan tersebut termasuk tinggal di daerah lain untuk memenuhi berbagai kebutuhannya kecuali kegiatan memperoleh penghasilan, meskipun dalam perkembangannya batasan “memperoleh penghasilan” menjadi kabur.

Sedangkan menurut UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, pengertian wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan yang disebut pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Tabel 2.1 Diskusi Mengenai Definisi Pariwisata

No.	Sumber Teori	Definisi
1.	Kodhyat dalam Spillane, 1991	Perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara. Dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keserasian, keseimbangan dan kebahagiaan dalam lingkungan hidup dalam lingkup dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.
2.	Wahab dalam Warpani (2007)	Berdasarkan ketiga unsur (manusia, ruang, waktu) dapat dirumuskan pengertian pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang – orang dalam suatu negara itu sendiri meliputi pendiaman orang – orang dari daerah lain untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.
3.	UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan	<ul style="list-style-type: none"> • Perjalanan untuk rekreasi, mengembangkan diri, dan mempelajari keunikan wisata • Dilakukan dalam waktu sementara

Sumber: Kajian Pustaka 2013

Dari beberapa pengertian pariwisata diatas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata – mata untuk menikmati perjalanan tersebut

guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam

2.1.2 Jenis Pariwisata

Menurut Pendit (1994), ada beberapa jenis pariwisata yang sudah dikenal, antara lain:

- a. Wisata budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan cara mengadakan kunjungan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, kebudayaan dan seni mereka.
- b. Wisata kesehatan, yaitu perjalanan seseorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani.
- c. Wisata olahraga, yaitu wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau Negara.
- d. Wisata komersial, yaitu termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
- e. Wisata industri, yaitu perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian, dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.
- f. Wisata bahari, yaitu wisata yang banyak dikaitkan dengan danau, pantai atau laut.
- g. Wisata cagar alam, yaitu jenis wisata yang biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata

ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

- h. Wisata bulan madu, yaitu suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalan.

Produk wisata sendiri terdiri dari berbagai unsur dan merupakan suatu paket yang tidak terpisahkan, yaitu objek pariwisata, fasilitas, serta transportasi yang menghubungkan daerah asal wisatawan di tempat objek pariwisata. Untuk penelitian ini, jenis pariwisata yang dimaksud adalah pariwisata alam bahari yang memanfaatkan keberadaan daya tarik alam pantai dan laut.

2.2 Pariwisata Bahari

Konsep wisata bahari didasarkan pada pemandangan, keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya, dan karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki pesisir dan lautan secara langsung maupun tidak langsung (Nurisyah, 2001). Menurut Hall (2011) konsep dan definisi mengenai wisata bahari terbagi menjadi dua yaitu wisata pesisir dan wisata bahari. Wisata pesisir adalah wisata yang berhubungan dengan kegiatan *leisure* dan aktivitas rekreasi yang dilakukan di wilayah pesisir dan lepas pantai meliputi rekreasi menonton ikan paus dari pinggir pantai, berperahu, memancing, *Snorkeling* dan *diving*. Sedangkan wisata bahari adalah wisata yang berhubungan dengan wisata pantai tapi lebih mengarah pada perairan laut dalam, misalnya memancing di laut dalam dan berlayar dengan kapal pesiar.

Yulianda (2007) menambahkan bahwa kegiatan wisata yang dapat dikelompokkan konsep ekowisata bahari dapat, yaitu (1) wisata pantai merupakan kegiatan yang mengutamakan sumber daya pantai dan budaya masyarakat

pantai sebagai rekreasi, olahraga dan menikmati pemandangan, (2) wisata bahari merupakan kegiatan wisata yang mengutamakan sumberdaya bawah laut dan dinamika air laut seperti *diving*, *snorkeling*, selancar, jet ski, perahu kaca, wisata lamun dan wisata satwa.

Daya tarik wilayah pesisir untuk wisatawan adalah keindahan dan keaslian lingkungan, seperti misalnya kehidupan di bawah air, bentuk pantai (gua-gua, air tejun, pasir, dan sebagainya), dan hutan-hutan dengan jenis-jenis tumbuhan, burung, dan hewan lain (Dahuri dkk, 2004).

Tabel 2.2 Diskusi Mengenai Definisi Pariwisata Bahari

No.	Sumber Teori	Poin Penting Terkait Pariwisata Bahari
1.	Nurisyah (2001)	wisata yang memiliki kekuatan dasar pada pemandangan keunikan alam, kekhasan ekosistem dan seni budaya serta karakteristik masyarakat.
2.	Hall (2001)	Wisata yang berhubungan dengan pesisir, pantai, dan lepas pantai dengan melakukan kegiatan <i>snorkeling</i> , <i>diving</i> , berperahu, memancing, dan menikmati pantai..
3.	Yulianda (2007)	Kegiatan yang mengutamakan pemanfaatan sumberdaya pantai dan alam bawah laut.
4.	Dahuri dkk, 2004	Keaslian lingkungan kehidupan bawah air, bentuk pantai, serta biota pesisir lainnya.

Sumber: Kajian Pustaka 2014

Berdasarkan uraian tersebut, maka kesimpulan yang didapatkan mengenai pariwisata bahari adalah kegiatan atau perjalanan seseorang maupun kelompok tertentu yang bersifat sementara dengan mengunjungi daerah pesisir untuk menikmati pantai dan alam bawah laut. Kegiatan yang dilakukan dalam pariwisata bahari adalah berupa kegiatan menikmati hamparan pantai beserta kebudayaan masyarakat

di dalamnya dan kegiatan menikmati keunikan pemandangan alam sekitar pantai maupun dalam laut berupa ekosistem di dalamnya, seperti melakukan kegiatan memancing, *snorkeling*, maupun *diving*.

Dari kajian di atas, untuk penelitian ini menggunakan sumberdaya pesisir sebagai indikator. Sedangkan variabel dari indikator sumber daya pesisir adalah keberadaan daya tarik berupa keberadaan sumber daya lingkungan ekosistem bawah air dan kondisi sumberdayanya. Indikator kedua adalah daya tarik wisata yang dapat dinikmati secara pasif. Untuk indikator kedua memiliki variabel yaitu keberadaan potensi pantai pasir putih, kekhasan serta bentang pantai pasir putih.

2.2.1 Komponen Pariwisata Bahari

Produk wisata bukanlah produk nyata, namun merupakan serangkaian jasa yang memiliki sifat ekonomis, sosial, psikologis dan alam. Jadi produk wisata merupakan serangkaian dari berbagai jasa yang saling terkait, yaitu jasa yang dihasilkan berbagai perusahaan (segi ekonomi) yang berupa angkutan, penginapan, pelayanan makan minum, jasa tour, jasa masyarakat dan pemerintah (segi sosial/psikologis) antara lain prasarana utilitas umum, kemudahan, keramahtamahan, adat istiadat, seni budaya dan sebagainya, dan jasa alam antara lain pemandangan alam, pegunungan, pantai, gua alam, taman laut dan sebagainya.

Mengembangkan suatu kawasan pariwisata berarti mengembangkan potensi suatu kawasan secara fisik kawasan. Pada suatu obyek daya tarik wisata memiliki aspek yang saling tergantung satu sama lain, hal ini diperlukan untuk membangun pengalaman bagi wisatawan terhadap obyek wisata sehingga wisatawan akan berkunjung kembali.

Beberapa aspek wisata dapat dikelompokkan menjadi tiga, Suwanto (1997):

1. Daya tarik di daerah tujuan wisata. Daya tarik ini dapat berupa (1) Potensi alam yang meliputi keindahan dan keasrian alami serta keanekaragaman flora dan fauna sehingga mampu menawarkan jenis kegiatan pariwisata aktif dan pasif. (2) Potensi budaya yang meliputi kebiasaan hidup masyarakat yang dapat dikembangkan untuk kegiatan penunjang pariwisata. (3) Hasil cipta karya manusia berupa benda-benda bersejarah, gerai seni, kesenian rakyat, dan museum.
2. Fasilitas yang tersedia di daerah tujuan wisata. Fasilitas menjadi pendukung kegiatan wisata bukan menjadi pendorong pertumbuhan dan mengikuti perkembangan atraksi yang merupakan daya tarik wisata. Fasilitas dapat dikatakan sebagai pelayanan yang dibutuhkan wisatawan saat melakukan kegiatan wisata. Fasilitas penunjang itu antara lain adalah fasilitas transportasi, akomodasi, fasilitas catering service yang dapat menunjang dan memberika pelayanan mengenai makanan dan minuman, objek dan daya atraksi wisata yang ada di kawasan wisata, aktivitas rekreasi yang dapat dilakukan serta fasilitas perbelanjaan. Sehingga ketersediaan fasilitas juga memperkuat daya tarik di daerah tujuan wisata.
3. Aksesibilitas merupakan daya penghubung antar zona untuk mempermudah mencapai tujuan dari daerah asal wisatawan ke daerah tujuan wisata. Wujud unsur yang dapat dijadikan tolak ukur seperti:
 - a. Klasifikasi kelas jalan
 - b. Jarak kawasan wisata ke kecamatan pintu gerbang utama
 - c. Ketersediaan jumlah moda angkutan beserta jaringan trayek
 - d. Kondisi prasarana dan sarana perhubungan darat, laut, dan udara

- e. Frekuensi dan kecepatan layanan moda transportasi menuju kawasan wisata.

Menurut Medlik dan Middleton (Yoeti, 1996), yang dimaksud dengan produk industri pariwisata adalah semua jasa-jasa yang dibutuhkan wisatawan semenjak ia berangkat sampai kembali ke rumah dimana ia tinggal. Produk wisata sendiri terdiri dari berbagai unsur dan merupakan suatu package yang tidak terpisahkan, yaitu:

1. *Tourist object* atau objek pariwisata yang terdapat pada daerah-daerah tujuan wisata, yang menjadi daya tarik orang-orang untuk datang berkunjung ke daerah tersebut.
2. Fasilitas yang diperlukan di tempat tujuan tersebut, seperti akomodasi perhotelan, bar dan restoran, entertainment dan rekreasi.
3. Transportasi yang menghubungkan negara/daerah asal wisatawan serta transportasi di tempat tujuan ke objek-objek pariwisata.

Menurut Ismayanti (2010), kegiatan wisata terdiri dari beberapa komponen utama yaitu:

1. Wisatawan, ialah aktor dalam kegiatan wisata.
2. Elemen geografi, pergerakan wisatawan berlangsung pada area geografi seperti berikut ini:
 - a. Daerah Asal Wisatawan (DAW). Dari DAW seorang wisatawan dapat mencari informasi tentang obyek dan daya tarik wisata yang diminati, membuat pemesanan dan berangkat menuju daerah tujuan.
 - b. Daerah Transit (DT). Tidak seluruh wisatawan akan berhenti di daerah ini. Namun, peranan DT menjadi sangat penting karena tidak jarang perjalanan wisata berakhir di daerah transit. Seperti pada negara Singapura dan Hong Kong yang menjadikan daerahnya multifungsi, yakni sebagai daerah transit dan tujuan wisata.

- c. Daerah Tujuan Wisata (DTW). Di DTW ini dampak pariwisata sangat dirasakan sehingga dibutuhkan perencanaan dan strategi manajemen yang tepat. DTW juga merupakan *raison d'etre* atau alasan utama perkembangan pariwisata yang menawarkan hal-hal berbeda dengan rutinitas wisatawan.
3. Industri Pariwisata adalah kumpulan dari berbagai sektor industri yang menyediakan jasa, daya tarik, dan sarana wisata. Industri ini merupakan unit-unit bisnis yang tersebar di tiga area geografi tersebut.

Sedangkan McIntosh (1980) menyebutkan bahwa komponen pariwisata terdiri dari :

- a. Sumber daya alam (*natural resources*). Aspek ini merupakan aspek dasar dari sediaan atau penawaran yang dapat digunakan dan dinikmati wisatawan (objek dan daya tarik wisata).
- b. Infrastruktur. Seperti sistem penyediaan air bersih, sistem pengolahan limbah, sistem drainase, jalan, pusat perbelanjaan/pertokoan.
- c. Moda transportasi dan fasilitas pendukungnya
- d. Partisipasi masyarakat atau bentuk kenyamanan (*hospitaly service*) yang ditawarkan oleh tuan rumah/penduduk setempat.
- e. Sumber daya budaya (*cultural resources*). Aspek yang mencakup seni murni, kesusastraan, sejarah, permainan dan pertunjukan sejarah.

**Tabel 2.3 Diskusi Mengenai Komponen-Komponen
Pariwisata Bahari**

Sumber	Komponen Pariwisata
Suwantoro (1997)	<ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik (keragaman flora dan fauna di alam, budaya masyarakat, daya tarik buatan) • Fasilitas pendukung (transportasi, akomodasi, tempat makan, dan fasilitas perbelanjaan) • Aksesibilitas
Medlik dan Middleton dalam Yoeti (1996)	<ul style="list-style-type: none"> • Objek wisata • Fasilitas Wisata • Transportasi
Ismayanti (2010)	<ul style="list-style-type: none"> • Daerah asal wisatawan (DAW) • Daerah Transit • Daerah Tujuan wisata (DTW)
McIntosh (1980)	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber daya alam • Infrastruktur • Moda transportasi dan fasilitas pendukungnya • Partisipasi masyarakat • Sumber daya budaya

Sumber: Kajian Pustaka 2013

Berdasarkan tabel di atas, Suwantoro, Medlik dan Middleton serta McIntosh sepakat bahwa komponen pariwisata terdiri dari tiga garis besar, yaitu objek wisata, fasilitas wisata, dan transportasi. Namun McIntosh lebih menguraikan bahwa objek wisata yang dimaksud adalah sajian sumberdaya alam maupun budayanya, kemudian McIntosh menambahkan bahwa komponen wisata terdapat partisipasi masyarakat di dalamnya. Sedangkan Ismayanti menyebutkan bahwa komponen pariwisata dapat digolongkan menurut area geografisnya. Jika dikaji lebih lanjut, komponen pariwisata yang dikemukakan oleh Medlik dan Middleton

serta McIntosh tersebar pada area geografis yang dikemukakan oleh Ismayanti.

Dari pengelompokan di atas maka komponen penting yang harus ada dalam pariwisata adalah infrastruktur, transportasi dan fasilitas pendukungnya, dan sumber daya alam yang menjadi daya tariknya.

Pada penelitian ini, pembahasan mengenai komponen pariwisata difokuskan pada keberadaan objek wisata, fasilitas wisata, serta transportasi. Dengan melakukan tinjauan terhadap komponen-komponen pariwisata tersebut diharapkan dapat

2.3 Sintesa Teori

Pariwisata merupakan kegiatan yang menjadi alternatif kegiatan manusia dengan tujuan untuk rekreasi. Sedangkan pariwisata bahari merupakan kegiatan wisata dengan tujuan untuk menikmati suasana pantai beserta sumberdaya alam di dalamnya. Suatu kegiatan yang terbentuk dari pariwisata tentunya memanfaatkan beberapa ekosistem sekaligus termasuk ekosistem alami dan buatan.

Dalam penelitian ini akan diidentifikasi mengenai faktor-faktor pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak, Kabupaten Sumenep. Identifikasi faktor-faktor ini juga mempertimbangkan keberadaan Objek Daya Tarik Wisata serta komponen pariwisata yang ada di Gili Labak. Untuk lebih jelasnya, sintesa pustaka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

Tabel 2.4 Sintesa Pustaka Penelitian

Pustaka	Sub Pembahasan	Kajian	Indikator
Pariwisata Bahari	Kegiatan wisata yang mengutamakan pemanfaatan sumberdaya pantai dan alam bawah laut, seperti: <ul style="list-style-type: none"> - <i>snorkeling</i> - <i>diving</i> - selancar - berenang - menikmati pantai 	Wisata yang berhubungan dengan pesisir, pantai, dan lepas pantai dengan melakukan kegiatan <i>snorkeling</i> , <i>diving</i> , berenang, dan menikmati pantai. Jenis kegiatan tersebut mengutamakan sumberdaya pantai dan alam bawah laut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daya tarik wisata yang dapat dinikmati secara aktif 2. Daya tarik wisata yang dapat dinikmati secara pasif 3. Sarana dan prasarana pariwisata 4. Aksesibilitas
Komponen Pariwisata	Komponen pariwisata secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek: <ol style="list-style-type: none"> 1. Daya tarik di daerah tujuan wisata (potensi alam yang mampu menawarkan jenis pariwisata aktif dan 	Mengembangkan suatu kawasan pariwisata berarti mengembangkan suatu kawasan yang memiliki aspek yang saling bergantung satu sama lain. Hal ini diperlukan untuk membangun pengalaman	

Pustaka	Sub Pembahasan	Kajian	Indikator
	<p>pasif), potensi budaya dan kebiasaan hidup masyarakat, hasil cipta karya manusia.</p> <p>2. Fasilitas yang diperlukan di tempat tujuan.</p> <p>3. Aksesibilitas yang merupakan daya penghubung dari daerah asal wisatawan ke daerah tujuan wisata.</p>	<p>bagi wisatawan terhadap objek wisata sehingga wisatawan akan berkunjung kembali.</p>	

Sumber: Hasil Sintesa Pustaka, 2016

2.4 Indikator dan Variabel Dalam Penelitian

Tabel 2.5 Indikator dan Variabel

No	Indikator	Variabel	Sub Variabel
1	Daya tarik wisata yang dapat dinikmati secara aktif	1. <i>Diving</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kedalaman laut • Tutupan komunitas karang • Keragaman jenis ikan dan karang • Kecerahan perairan • Kecepatan arus
		2. <i>Snorkeling</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kedalaman laut • Tutupan komunitas karang • Keragaman jenis ikan dan karang • Kecerahan perairan • Kecepatan arus
		3. Berenang	<ul style="list-style-type: none"> • Kecepatan arus • Kedalaman laut
		4. <i>Surfing</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tinggi gelombang • Kecepatan angin
2	Daya tarik wisata yang dapat dinikmati secara pasif.	5. Keberadaan potensi pantai pasir putih	-

No	Indikator	Variabel	Sub Variabel
3	Sarana Prasarana	6. Ketersediaan air bersih 7. Ketersediaan jaringan listrik 8. Ketersediaan jaringan telekomunikasi 9. Ketersediaan drainase 10. Ketersediaan jaringan persampahan 11. Ketersediaan fasilitas penginapan 12. Ketersediaan restoran atau tempat makan 13. Ketersediaan tempat penyewaan alat snorkeling dan diving	-
4	Aksesibilitas	14. Jenis moda transportasi 15. Jumlah moda transportasi 16. Kondisi jalan 17. Kelas jalan	- -

Sumber: Hasil Sintesa Pustaka 2016

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian post positivistik yang bersumber pada empiri fakta dimana ilmu yang dibangun berasal dari pengamatan indra dengan didukung landasan teori yang sudah ada sebelumnya. Sebagai dasar penelitian, maka dikumpulkan dulu teori-teori yang merujuk pada faktor apa yang perlu dipertimbangkan dalam merumuskan pengembangan kawasan wisata bahari di Gili Labak.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif - kuantitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat untuk mengidentifikasi factor yang berpengaruh terhadap perkembangan kawasan wisata bahari di Gili Labak. Penelitian ini juga melukiskan variabel demi variabel yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang benar mengenai suatu obyek, penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan, menuliskan, dan melaporkan suatu peristiwa, kualitatif disebut juga interpretif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Jenis penelitian yang digunakan bergantung dengan pembahasan yang ada di dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian berjenis deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu indikator, gejala atau keadaan (Masyhuri, 2008).

Dalam penelitian ini terlebih dahulu diteliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan

pariwisata bahari, kemudian menentukan prioritas faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata bahari sehingga dapat merumuskan arahan yang tepat bagi pengembangan kawasan wisata bahari di Gili Labak.

3.3 Variabel Penelitian

Berdasarkan keseluruhan tinjauan pustaka didapatkan beberapa variabel yang digunakan untuk melihat karakteristik dari suatu objek yang diamati dan menjadi batasan dalam melakukan penelitian. Variabel yang didapat ini digunakan untuk melihat tingkat keberagaman atraksi wisata, daya dukung kawasan pariwisata serta merumuskan arahan pengembangannya. Berikut ini merupakan variabel dan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Sasaran	Indikator	Variabel	Sub Variabel
Mengidentifikasi potensi pengembangan pariwisata (<i>atraksi wisata</i>) bahari.	Daya tarik wisata yang dapat dinikmati secara aktif	1. <i>Diving</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kedalaman laut • Tutupan komunitas karang • Keragaman jenis ikan dan karang • Kecerahan perairan • Kecepatan arus
		2. <i>Snorkeling</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kedalaman laut • Tutupan komunitas karang • Keragaman jenis ikan dan karang

Sasaran	Indikator	Variabel	Sub Variabel
			<ul style="list-style-type: none"> • Kecerahan perairan • Kecepatan arus
		3. Berenang	<ul style="list-style-type: none"> • Kecepatan arus • Kedalaman laut
		4. <i>Surfing</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tinggi gelombang • Kecepatan angin
	Daya tarik wisata yang dapat dinikmati secara pasif.	5. Keberadaan potensi pantai pasir putih	
	Menentukan faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata bahari	ODTW	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Diving</i> 2. <i>Snorkeling</i> 3. Berenang 4. <i>Surfing</i> 5. Menikmati Pantai
Sarana Prasarana		<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan air bersih 2. Ketersediaan jaringan listrik 3. Ketersediaan jaringan telekomunikasi 4. Ketersediaan drainase 5. Ketersediaan 	

Sasaran	Indikator	Variabel	Sub Variabel
		jaringan persampahan 6. Ketersediaan fasilitas penginapan 7. Ketersediaan restoran atau tempat makan 8. Ketersediaan tempat penyewaan alat snorkeling dan diving	
	Aksesibilitas	1. Jenis moda transportasi 2. Jumlah moda transportasi 3. Kondisi jalan 4. Kelas jalan	
Merumuskan konsep pengembangan kawasan wisata bahari di Gili Labak sesuai dengan daya dukung kawasannya.		Daya tarik wisata yang terdapat di Gili Labak	Daya tarik apa saja yang terdapat di Gili Labak sesuai dengan hasil sasaran pertama
		Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata bahari di Gili	Faktor-faktor yang telah didapat dari analisis sasaran kedua

Sasaran	Indikator	Variabel	Sub Variabel
		Labak	
		Kebijakan/studi praktis mengenai pengembangan kawasan wisata bahari	Kebijakan publik dari peraturan perundang-undangan baik tingkat kota, provinsi maupun nasional.
		Teori konsep pengembangan kawasan wisata bahari	Sintesa tinjauan teori dari berbagai literatur.

Sumber : Sintesa Tinjauan Pustaka, 2016

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi atau *universe* adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dst. (Djawranto, 1994). Sedangkan menurut Sugiyono pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011)

3.4.2 Sampel

Sampel atau contoh adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Djarwanto, 1994). Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik

populasi Menurut Sugiyono sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono,2011).Dalam hal ini sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang secara langsung menunjuk responden yang berpengaruh. Penunjukkan responden dalam penelitian ini menggunakan analisa *stakeholder*.

Dengan menggunakan analisa stakeholder bisa didapatkan informasi dasar mengenai:

1. *Stakeholder* yang mempengaruhi suatu program
2. *Stakeholder* yang terkena dampak dari adanya suatu program
3. *Stakeholder* baik individu maupun kelompok yang perlu dilibatkan dalam suatu program.

Tabel 3.2 Pemetaan Stakeholder

Kepentingan	Pengaruh Rendah	Pengaruh Tinggi
Kepentingan rendah	Stakeholder yang rendah prioritasnya	Stakeholder yang berpengaruh untuk merumuskan atau menjembatani keputusan dan opini
Kepentingan tinggi	Kelompok stakeholder yang penting namun perlu dipertimbangkan	Stakeholder yang paling kritis

Sumber: UNCHS dalam Sugiarto 2009

Identifikasi *stakeholder* terhadap penelitian ini didasarkan pada tingkan pengaruh dan tingkat kepentingan. Sehingga *stakeholder* yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Kelompok pemerintah yaitu Bappeda Sumenep, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Sumenep, serta Dinas Kelautan dan Perairan Sumenep.
2. Kelompok swasta yang terdiri dari wisatawan, penyedia perahu, ketua kelompok sadar wisata, *tour guide*, serta *expertraveller*.

3.5 Metode Penelitian

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian digunakan metode pengumpulan data yang didapat dari:

3.5.1.1 Metode Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung yakni dengan observasi kondisi eksisting wilayah penelitian, wawancara maupun kuisisioner. Survey primer ini memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran kondisi eksisting wilayah penelitian. Selain observasi kondisi eksisting, survey primer yang dilakukan dapat berupa wawancara maupun kuisisioner dengan responden/ stakeholder yang terkait dengan penelitian.

3.5.1.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder merupakan metode pengumpulan data dan informasi kepada sejumlah instansi, literatur, dan tunjauan media yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data sekunder yang dilakukan terdiri atas:

a. Survey Instansi

Survey instansi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan seperti data sekunder atau data-data yang bersifat pelengkap. Pada penelitian ini, survey instansi dilakukan pada instansi - instansi yang memiliki relevansi dengan pembahasan penelitian seperti:

1. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumenep
2. Dinas Pariwisata Kabupaten Sumenep

3. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Sumenep.

b. Survey Literatur

Survey literatur merupakan survey sekunder berupa pencarian informasi terkait dengan penelitian yang diperoleh melalui buku, jurnal, dokumen, tugas akhir, serta media massa dan internet yang memuat permasalahan terkait dengan penelitian.

Tabel 3.3 Organisasi Pengumpulan Data

No	Data	Teknik	Sumber Data
1	Gambaran Umum Kawasan Pesisir Gili Labak	Survei Primer	Observasi dan Wawancara
2	Daya tarik wisata bahari yang terdapat di Gili Labak	Survei Primer dan Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pariwisata Kabupaten Sumenep • Wawancara
3	Sarana dan Prasarana	Survei Primer dan Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • BPS • Dinas Pariwisata

Sumber: Penulis 2016

3.5.2 Metode Analisis

Metode ini berisi mengenai analisis apa yang digunakan untuk penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. Tahapan-tahapan analisis yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Urutan Analisis Penelitian

No	Sasaran	Tujuan Analisis	Teknik Analisis	Hasil
1	Mengidentifikasi potensi pengembangan pariwisata bahari.	Menentukan objek daya tarik wisata yang berpotensi untuk dikembangkan di Gili Labak.	Skoring	Objek Daya Tarik Wisata yang berpotensi untuk dikembangkan di Gili Labak
2	Menentukan factor-factoryang mempengaruhi pengembangan pariwisata bahari	Menentukan faktor-faktor yang menjadi prioritas pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak	Analisis AHP	Faktor penentu pengembangan kawasan wisata bahari

Sumber: Penulis, 2016

3.5.2.1 Mengidentifikasi Potensi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Bahari.

Teknik yang digunakan dalam mengidentifikasi potensi pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak adalah dengan skoring menggunakan Skala Likert. Analisis skoring ini berdasarkan pendapat dari para *stakeholders* yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menjadi responden. Data input yang digunakan adalah data kualitatif yang dikonversikan ke dalam skala likert.

Kemudian dihitung jumlah dari masing-masing skor atau nilai dari objek daya tarik wisata di Gili Labak. Dari nilai bobot yang paling tinggi untuk masing-masing karakteristik objek daya tarik wisata di Gili Labak tersebut dapat diketahui objek daya tarik wisata yang berpotensi untuk dikembangkan. Pada penelitian ini, terdapat dua jenis sub variabel yang dinilai, yaitu dua sub variabel dan 5 sub variabel. Rumus yang

digunakan untuk mengetahui nilai maksimal dari setiap skala adalah sebagai berikut:

N	= skoring X jumlah responden X jumlah subvariabel
----------	--

Keterangan:

N= Nilai dari objek daya tari wisata

Tabel 3.5 Skala Pengukuran Likert pada Faktor Penentu Pengembangan Kawasan Wisata Bahari di Gili Labak

Skala Pengukuran	Tanggapan
1	Sangat kurang berpotensi
2	Tidak berpotensi
3	Cukup berpotensi
4	Berpotensi
5	Sangat berpotensi

Skala Likert Berdasarkan Dua Sub Variabel

N	= skoring X jumlah responden X jumlah subvariabel
----------	--

Keterangan:

N= Nilai dari objek daya tari wisata

Tabel 3.6 Skala Pengukuran Likert Berdasarkan Dua Sub-Variabel Untuk Mengidentifikasi Objek Daya Tarik Wisata Bahari di Gili Labak

Skoring	Keterangan	Nilai Objek Daya Tarik Wisata Bahari
1	Sangat kurang berpotensi	20
2	Tidak berpotensi	40
3	Cukup berpotensi	60
4	Berpotensi	80
5	Sangat berpotensi	100

Sumber: Penulis, 2016 (diadaptasi dari Sugiono, 2010)

$$Y = \frac{n_{max} - n_{min}}{k}$$

Keterangan:

Y= Interval kelas

n_{max} = Nilai maksimal

n_{min} =Nilai minimal

k= 3 (jumlah kelas)

Dari penjabaran diatas, didapatkan interval kelas sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kelas Nilai Objek Daya Tarik Wisata Bahari

Kelas Nilai	Penjelasan Kelas Nilai
20-46	Kurang Berpotensi
47-73	Cukup Berpotensi
74-100	Sangat Berpotensi

Sumber: Penulis 2016 (diadaptasi dari Sugiono, 2010)

Skala Likert Berdasarkan Lima Sub Variabel

N = skorng X jumlah responden X jumlah subvariabel

Keterangan

N= Nilai dari objek daya tari wisata

Tabel 3.8 Skala Pengukuran Likert Berdasarkan Lima Sub-Variabel Untuk Mengidentifikasi Objek Daya Tarik Wisata Bahari di Gili Labak

Skoring	Keterangan	Nilai Objek Daya Tarik Wisata Bahari
1	Sangat kurang berpotensi	50
2	Tidak berpotensi	100
3	Cukup berpotensi	150
4	Berpotensi	200
5	Sangat berpotensi	250

Sumber: Penulis, 2016 (diadaptasi dari Sugiono, 2010)

$$Y = \frac{n_{max} - n_{min}}{k}$$

Keterangan:

Y= Interval kelas

n_{max} = Nilai maksimal

n_{min} =Nilai minimal

k= 3 (jumlah kelas)

Sehingga didapatkan interval kelas sebagai berikut:

Tabel 3.9 Kelas Nilai Objek Daya Tarik Wisata Bahari

Kelas Nilai	Penjelasan Kelas Nilai
50-116	Kurang Berpotensi
117-183	Cukup Berpotensi
184-250	Sangat Berpotensi

Sumber: Penulis 2016 (diadaptasi dari Sugiono, 2010)

3.5.2.2 Menentukan Prioritas Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata Bahari

AHP atau *Analytical Hierarchy Process* adalah model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Hirarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi-level, level pertama merupakan tujuan, keu=mudian level faktor, kriteria, sub-kriteria, dan seterusnya (Saaty, 1993).

Tahapan Analisis AHP dijabarkan dengan langkah-langkah berikut:

1. Identifikasi masalah dan menentukan solusi yang diinginkan. Dalam penelitian ini masalah yang dijabarkan ialah menentukan prioritas dari faktor pengembangan kawasan pariwisata bahari di Gili Labak.

2. Membuat struktur hirarki dengan tujuan utama sebagai awalnya.
3. Membuat matrik perbandingan berpasangan dari setiap kriteria dan sub-kriteria.

Mendefinisikan perbandingan berpasangan sehingga memperoleh jumlah penilaian seluruhnya. Perbandingan dari masing-masing elemen dinilai dengan angka 1-9 yang menunjukkan tingkat kepentingan dalam elemen matriks tersebut. Skala perbandingan

Tabel 3.10 Skala Perbandingan Berpasangan Berdasarkan Tingkat Kepentingannya

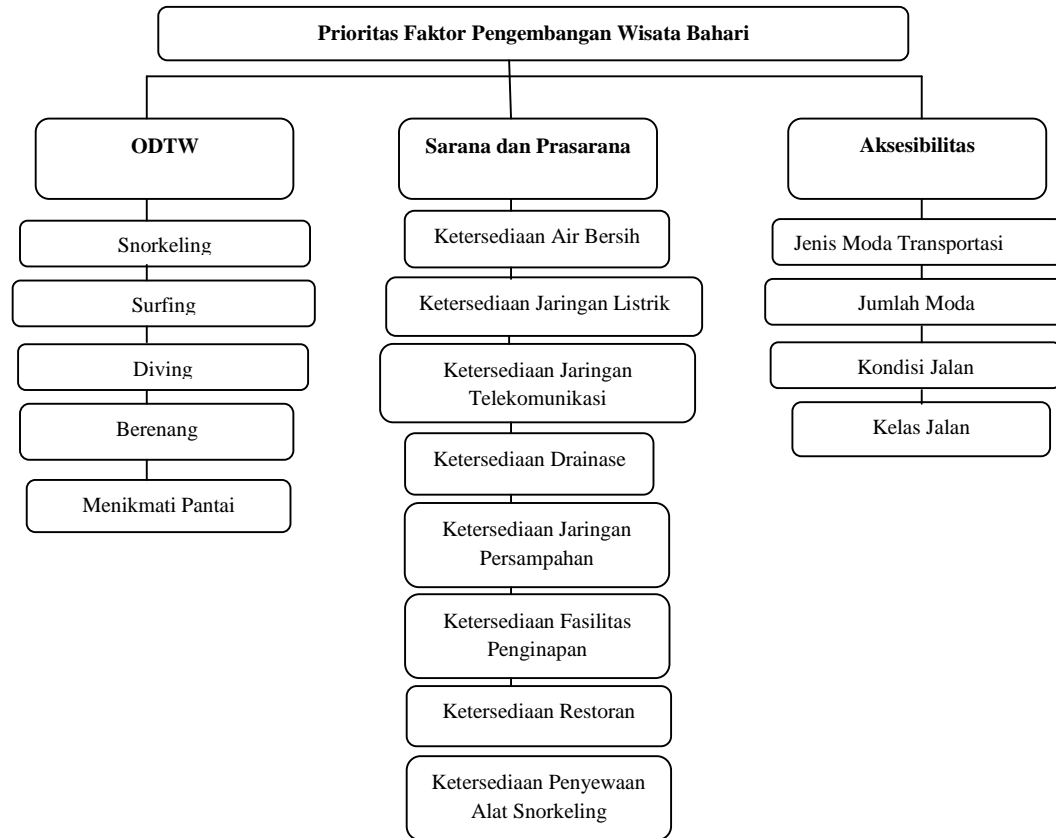
Intensitas Kepentingan	Keterangan	Penjelasan
1	Kedua elemen sama penting	2 elemen mempunyai pengaruh yang sama besarnya terhadap tujuan.
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dari pada elemen yang lain	Pengalaman dan penilaian sangat memihak satu elemen dibandingkan dengan pasangannya
5	Elemen yang satu lebih penting dari elemen yang lain	Satu elemen lebih disukai dan secara praktis dominasinya lebih nyata, dibandingkan dengan elemen pasangannya
7	Satu elemen jelas lebih penting/ sangat penting dari elemen lain	Satu elemen sangat disukai dan secara praktis dominasinya sangat nyata, dibandingkan dengan elemen pasangannya
9	Satu elemen mutlak sangat penting daripada elemen lain	Satu elemen mutlak lebih disukai dibandingkan dengan pasangannya, pada tingkat keyakinan tertinggi

Intensitas Kepentingan	Keterangan	Penjelasan
2,4,6,8	Nilai-nilai antara 2 nilai pertimbangan yang berdekatan	Nilai yang diberikan bila ada 2 kompromi diantara 2 pilihan.

Sumber: Penulis, 2016 (diadaptasi dari Saaty, 1993)

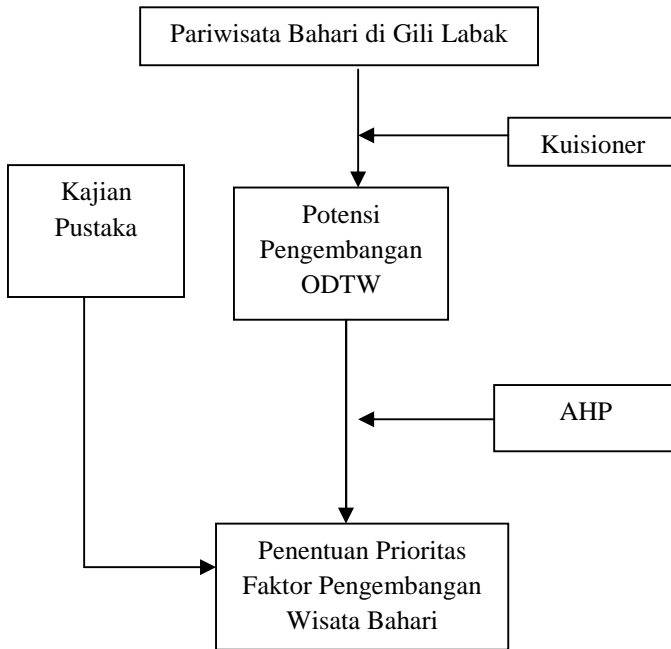
4. Menghitung nilai eigen dan menguji konsistensinya
5. Mengulangi langkah 3, 4, dan 5 untuk seluruh hirarki
6. Menghitung vektor eigen dari setiap matriks perbandingan berpasangan.
7. Memeriksa konsistensi hirarki hingga menghasilkan keputusan mendekati valid. Konsistensi yang diharapkan untuk mendekati valid adalah kurang dari sama dengan 10%.

Dan berikut adalah struktur hirarki dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 3.1.



(Halaman ini sengaja dikosongkan)

3.6 Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian

Sumber: Penulis 2016

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

3.7 Penjadwalan

Tabel 3.11 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Langkah Kegiatan	Bulan I				Bulan II				Bulan III				Bulan IV				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan	■	■															
	Tinjauan ulang lokasi penelitian	■																
	Tinjauan ulang literatur yang digunakan	■																
	Penyusunan surat survey	■	■															
2	Survey dan Pengumpulan Data		■	■	■	■	■	■	■	■								
	Pengumpulan data-data sekunder ke instansi terkait		■	■	■													
	Observasi karakteristik atraksi wisata di Gili Labak dan pengamatan terhadap komponen wisata terkait.					■	■	■	■	■								
	Penyebaran kuisioner kepada masyarakat setempat dan stakeholder terkait.					■	■	■	■	■								
3	Analisa Data							■	■	■	■	■	■					
	Mengidentifikasi karakteristik kawasan pariwisata Gili Labak							■	■									
	Menganalisis keberadaan atraksi wisata dan daya dukungnya.							■	■									
	Menganalisis faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap pengembangan										■	■						

No	Langkah Kegiatan	Bulan I				Bulan II				Bulan III				Bulan IV				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
	kawasan wisata bahari.																	
	Merumuskan arahan pengembangan kawasan pariwisata bahari di Gili Labak																	
4	Penyelesaian Laporan Tugas Akhir																	
	Penyusunan rekomendasi																	
	Penyusunan lampiran																	
	Penyusunan daftar pustaka																	

Sumber: Penulis 2013

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Orientasi Wilayah Penelitian

Kabupaten Sumenep terdiri dari wilayah daratan dan Kepulauan. Kepulauan yang terdapat di Sumenep keseluruhannya terdapat 126 pulau. Gili Labak merupakan salah satu dari 16 pulau-pulau kecil yang terletak di sebelah selatan Kabupaten Sumenep, diantara Pulau Poteran dan Giligenting. Secara geografis Gili Labak terletak di $144^{\circ} 02' 276''$ Bujur Timur dan $07^{\circ} 12' 172''$ Lintang Selatan dengan luas wilayah sebesar 5 Ha yang termasuk dalam Dusun Lembana, Desa Kombang, Kecamatan Talango.

Wilayah penelitian merupakan pulau yang sering dikunjungi untuk kegiatan wisata bahari. Kegiatan wisata ini meliputi kegiatan di darat dan perairan Gili Labak. Batas-batas wilayah penelitian secara geografis adalah sebagai berikut:

Utara	:	Laut Jawa dan Pulau Poteran
Selatan	:	Laut Jawa
Timur	:	Laut Jawa
Barat	:	Laut Jawa dan Gili Gentin

4.1.2 Karakteristik Gili Labak

4.1.2.1 Topografi

Gili Labak yang termasuk dalam Kecamatan Talango secara topografi merupakan pertemuan antara darat dan air, dataran landai yang rawan erosi dan abrasi. Secara umum wilayah di Kecamatan Talango sendiri berada di kelerengan yang berkisar antara 0-30%.

4.1.2.2 Hidrologi

Secara hidrologi, Gili Labak merupakan pulau kecil yang terdapat tekanan air laut terhadap air tanah sehingga

memiliki keadaan air tanah dalam yang payau. Wilayah ini juga memiliki salinitas yang cukup tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih di Gili Labak diantaranya dilakukan dengan cara menampung air hujan selama musim penghujan, sehingga dapat digunakan kembali saat musim kemarau. Selain itu warga setempat juga memanfaatkan sumur untuk memenuhi kebutuhan air bersih.

4.1.2.3 Klimatologi

Keadaan iklim di Gili Labak tidak jauh berbeda dengan klimatologi di Kabupaten Sumenep pada umumnya. Menurut data dari Stasiun Meterologi Kalianget termasuk dalam wilayah iklim tropis dengan kemarau kering antara 2-4 bulan dan musim kemarau selama 4-6 bulan. Menurut Stasiun Meteorologi Kalianget 2012 dan 2013 curah hujan kabupaten Sumenep rata-rata 1620,2 mm per tahun dengan jumlah hari hujan dengan jumlah hari hujan sekitar 115-168 hari hujan setiap tahun. Sedangkan suhu udara maksimum 35°C dan minimum 21°C. Kelembaban udara rata-rata 76-88% dan kecepatan angin maksimum 39 Knots.

4.1.2.4 Potensi Pariwisata

Adapun potensi pariwisata yang ada di Gili Labak adalah sebagai berikut:

a. Pantai Pasir Putih

Gili Labak merupakan pulau kecil yang dikelilingi oleh pantai dengan pasir putih yang masih asli. Luas hamparan pasir putih Gili Labak adalah 57,43 m².



Gambar 4.1 Pulau Gili Labak

Sumber: Disbudparpora Kab. Sumenep 2014

b. Potensi Perairan

Pantai di Gili Labak umumnya memiliki kontur slope dengan substrat pasir berlumpur. Kejernihan perairan Gili Labak mencapai 100% pada kedalaman 0-3 meter.

c. Keadaan Biotik

Vegetasi yang terdapat di Gili Labak pada umumnya sama seperti daerah pesisir pantai lainnya, yaitu terdapat vegetasi dari jenis kelapa. Selain itu, tanah yang berpasir juga digunakan warga setempat untuk menanam kacang tanah, singkong, pisang dan tanaman lain untuk konsumsi di sekitar rumah mereka.



Gambar 4.2 Vegetasi di Gili Labak

Sumber: Disbudparpora Sumenep dan Dokumentasi Pribadi 2014

d. Ekosistem Pesisir

Ekosistem pesisir terumbu karang dapat ditemukan adalah ekosistem terumbu karang yang juga menjadi salah satu atraksi wisata di Gili Labak. Tutupan terumbu karang di perairan Gili Labak menurut data dari Panggabean dkk (2010) adalah 39,80% sampai 55%.

Berdasarkan Kriteria persentase tutupan komunitas karang yang digunakan, berdasarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 4 Tahun 2001 tentang kriteria baku kerusakan terumbu karang dengan kategori sebagai berikut:

1. Kategori rusak : 0 – 24.9 % ;
2. Kategori sedang : 25 – 49.9 % ;
3. Kategori baik : 50 – 74.9 % ;
4. Kategor baik sekali : 75 – 100 %.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terumbu karang yang terdapat di perairan Gili Labak termasuk dalam kategori sedang sampai baik.



Gambar 4.3 Taman Bawah Laut (Biota Laut) Gili Labak

Sumber: Alomampa Songennep 2014

e. Prasarana dan Sarana Wisata

Sebagai persediaan listrik di Gili labak menggunakan Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dan Surya. Untuk jaringan air bersih masih mengandalkan air tanah yang payau dan mendatangkan air tawar dari Pulau Poteran.

Jaringan persampahan yang terdapat di Gili Labak dikumpulkan sendiri oleh masyarakat yang kemudian diolah sendiri oleh warga. Untuk sampah plastik, warga Gili Labak mengolahnya menggunakan mesin pengolah yang dapat mengolah sampah plastik menjadi bahan bakar (bensin, solar, dan minyak tanah).

Fasilitas Perdagangan dan Jasa yang terdapat di Pulau Gili Labak adalah berupa warung-warung sederhana milik warga sebagai tempat makan untuk para wisatawan. Selain itu rata-rata warung juga menyediakan tempat untuk menyewakan alat snorkeling.

Sedangkan untuk fasilitas penginapan di Gili Labak masih mengandalkan rumah-rumah warga yang bisa disewa.

f. Sistem Transportasi

Untuk mencapai Gili Labak bisa melalui Pulau Madura terlebih dahulu. Pintu masuk Pulau Madura sendiri bisa melalui Pelabuhan Kamal di sisi Madura bagian barat, tepatnya di Kabupaten Bangkalan serta melalui Jembatan Suramadu yang juga terdapat di kabupaten yang sama. Kemudian dapat mengakses jalan menuju Kabupaten Sumenep.

Setelah mencapai Kalianget, dapat menempuh dua jalur, yakni melalui Pelabuhan Kalianget sekitar 1,5 jam dan jika melewati pantai nelayan di Desa Kombang dengan waktu tempuh sekitar setengah sampai satu jam. Akses dari Pelabuhan Kalianget dapat menggunakan perahu motor nelayan yang dapat disewa untuk menuju Gili Labak. Jika melalui Desa Kombang, maka dapat menyeberang terlebih dahulu di Pulau Poteran yang memiliki jarak lebih dekat dengan Gili Labak. Kondisi jalan di Pulau Poteran dari Desa Talango Menuju Desa Kombang sebagian besar rusak parah.

Belum ada kapal khusus yang menyediakan rute ke Gili Labak sehingga akses menuju pulau tersebut masih mengandalkan perahu yang disewakan.

g. Karakteristik Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat

Pulau Gili Labak yang dikelilingi oleh laut menjadikan mata pencaharian utama masyarakatnya sebagai nelayan. Tangkapan utama para nelayan Gili Labak adalah ikan dan kepiting. Beberapa tangkapan nelayan ada yang diolah dengan cara diasinkan dan ada pula yang langsung dijual dalam bentuk ikan segar. Selanjutnya tangkapan tersebut dijual kepada masyarakat Gili Labak sendiri dan dibawa ke Pulau Poteran.



Gambar 4.4 Hasil Tangkapan Nelayan Gili Labak
Sumber: Disbudparpora Kab. Sumenep 2014



Gambar 4.5 Masyarakat Gili Labak yang Mengolah Sebagian Hasil Tangkapan

Sumber: Dokumentasi Pribadi 2014

Selain mengandalkan hasil melaut, beberapa masyarakat setempat juga berdagang kebutuhan sehari-hari yang berupa warung-warung kecil. Warung-warung ini juga menyediakan kebutuhan bagi para wisatawan di Gili Labak. Selain itu beberapa warung juga bekerja sama dengan penyedia jasa wisata atau *travel organizer* dengan menyediakan persewaan pelampung dan alat snorkeling.



Gambar 4.6 Warung Warga Yang Menyediakan Persewaan Pelampung dan Alat Snorkeling

Sumber: Dokumentasi Pribadi 2015

Warga di Gili Labak juga memiliki keunikan dalam mengolah sampah plastik. Untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan di Gili Labak, warga sekitar mengolah sampah plastik dengan alat khusus yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Sumenep. Alat ini dapat mengolah sampah plastik menjadi bensin, solar, dan minyak tanah. Hasil pengolahan sampah tersebut dimanfaatkan kembali oleh masyarakat di sana untuk bahan bakar diesel (sebagai pembangkit listrik) maupun mesin perahu.



Gambar 4.7 Alat Pengolah Limbah Plastik
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2016



Gambar 4.8 Hasil Pengolahan Sampah Plastik
Sumber: Dokumentasi Pribadi 2016

4.2 Analisa dan Pembahasan

4.2.1 Identifikasi Potensi Pengembangan Pariwisata Bahari

Dalam analisa objek daya tarik wisata yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai pariwisata bahari di Gili Labak, dilakukan dengan menggunakan skala likert yang didasarkan pada penilaian dari *stakeholder*. Objek daya tarik wisata yang digunakan dalam masukan analisa ini berdasarkan studi literatur dan keadaan fisik yang terlihat pada gambaran umum, yaitu:

1. *Diving*
2. *Snorkeling*
3. *Surfing*
4. *Berenang*
5. *Rekreasi menikmati pantai*

Kemudian dari objek daya tarik wisata tersebut dilakukan penilaian oleh *stakeholder* dan hasilnya dihitung menggunakan skala likert yang dapat kita lihat pada tabel-tabel berikut:

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

Tabel 4.1 Analisa Penilaian Objek Daya Tarik Wisata Yang Berpotensi Untuk Dikembangkan Sebagai Pariwisata Bahari Terhadap Variabel *Diving*

Kriteria	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	Jumlah	Kategori Penilaian
Kedalaman air laut	5	5	3	2	4	5	3	4	5	4		
Tutupan komunitas karang	5	4	3	3	3	5	3	5	5	3		
Keragaman jenis ikan dan karang	5	4	3	3	4	5	3	4	5	4		
Kecerahan perairan	4	5	4	3	5	5	4	4	5	4		
Kecepatan arus	4	4	4	3	4	5	3	3	5	3		
Jumlah	23	22	17	14	20	25	16	20	25	18	200	Sangat Berpotensi

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Keterangan:

R1:Wisatawan

R2:Tour Guide (Travel Organizer)

R3:Expert Traveller

R4:Bappeda Sumenep / Kepala Bidang Sosial Budaya

R5:Kasi Pengelola Data Kesenian, Pemasaran, Kesenian dan Wisata. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumenep.

R6 :Kepala Bidang Kelautan, Pesisir, dan Pulau Pulau Kecil, Dinas Kelautan dan Perairan Kabupaten Sumenep.

R7 :Wisatawan

R8 :Penyedia Perahu

R9 :Ketua Kelompok Sadar Wisata Gili Labak

R10 :Kabid Sarana dan Prasarana Wisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumenep.

Tabel 4.2 Analisa Penilaian Objek Daya Tarik Wisata Yang Berpotensi Untuk Dikembangkan Sebagai Pariwisata Bahari Terhadap Variabel *Snorkeling*

Kriteria	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	Jumlah	Kategori Penilaian
Kedalaman air laut	4	5	3	3	5	5	3	4	5	4		
Tutupan komunitas karang	5	4	3	3	5	5	3	4	5	5		
Keragaman jenis ikan dan karang	5	4	3	3	4	5	3	5	5	3		
Kecerahan perairan	5	5	4	3	5	5	5	3	5	4		
Kecepatan arus	3	4	4	3	5	5	3	4	5	3		
Jumlah	22	22	17	15	24	25	17	20	25	19	206	Sangat Berpotensi

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Keterangan:

R1:Wisatawan

R2:Tour Guide (Travel Organizer)

R3:Expert Traveller

R4:Bappeda Sumenep / Kepala Bidang Sosial Budaya

R5:Kasi Pengelola Data Kesenian, Pemasaran, Kesenian dan Wisata. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumenep.

R6 : Kepala Bidang Kelautan, Pesisir, dan Pulau Pulau Kecil, Dinas Kelautan dan Perairan Kabupaten Sumenep.

R7 : Wisatawan

R8 : Penyedia Perahu

R9 : Ketua Kelompok Sadar Wisata Gili Labak

R10 : Kabid Sarana dan Prasarana Wisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumenep

Tabel 4.3 Analisa Penilaian Objek Daya Tarik Wisata Yang Berpotensi Untuk Dikembangkan Sebagai Pariwisata Bahari Terhadap Variabel Surfing

Kriteria	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	Jumlah	Kategori Penilaian
Tinggi Gelombang	1	2	3	3	1	5	1	1	1	2		
Kecepatan Angin	1	2	4	3	1	5	1	1	1	1		
Jumlah	2	4	7	3	2	10	2	2	2	3	40	Kurang Berpotensi

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Keterangan:

R1:Wisatawan

R2:Tour Guide (Travel Organizer)

R3:Expert Traveller

R4:Bappeda Sumenep / Kepala Bidang Sosial Budaya

R5:Kasi Pengelola Data Kesenian, Pemasaran, Kesenian dan Wisata. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumenep.

R6 : Kepala Bidang Kelautan, Pesisir, dan Pulau Pulau Kecil, Dinas Kelautan dan Perairan Kabupaten Sumenep.

R7 : Wisatawan

R8 : Penyedia Perahu

R9 : Ketua Kelompok Sadar Wisata Gili Labak

R10 : Kabid Sarana dan Prasarana Wisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumenep

Tabel 4.4 Analisa Penilaian Objek Daya Tarik Wisata Yang Berpotensi Untuk Dikembangkan Sebagai Pariwisata Bahari Terhadap Variabel Berenang

Kriteria	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	Jumlah	Kategori Penilaian
Kecepatan Arus	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4		
Kedalaman Laut	3	4	3	3	5	5	5	3	5	4		
Jumlah	7	8	7	3	10	10	10	8	10	8	84	Sangat Berpotensi

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Keterangan:

R1:Wisatawan

R2:Tour Guide (Travel Organizer)

R3:Expert Traveller

R4:Bappeda Sumenep / Kepala Bidang Sosial Budaya

R5:Kasi Pengelola Data Kesenian, Pemasaran, Kesenian dan Wisata. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumenep.

R6 : Kepala Bidang Kelautan, Pesisir, dan Pulau Pulau Kecil, Dinas Kelautan dan Perairan Kabupaten Sumenep.

R7 : Wisatawan

R8 : Penyedia Perahu

R9 : Ketua Kelompok Sadar Wisata Gili Labak

R10 : Kabid Sarana dan Prasarana Wisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumenep

Tabel 4.5 Analisa Penilaian Objek Daya Tarik Wisata Yang Berpotensi Untuk Dikembangkan Sebagai Pariwisata Bahari Terhadap Variabel Menikmati Pantai

Kriteria	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	Jumlah	Kategori Penilaian
Kondisi Fisik Pantai	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5		
Luas Pantais	4	5	5	4	5	5	5	3	5	5		
Jumlah	9	10	10	8	10	10	10	8	10	10	95	Sangat Berpotensi

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Keterangan:

R1:Wisatawan

R2:Tour Guide (Travel Organizer)

R3:Expert Traveller

R4:Bappeda Sumenep / Kepala Bidang Sosial Budaya

R5:Kasi Pengelola Data Kesenian, Pemasaran, Kesenian dan Wisata. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumenep.

R6 : Kepala Bidang Kelautan, Pesisir, dan Pulau Pulau Kecil, Dinas Kelautan dan Perairan Kabupaten Sumenep.

R7 : Wisatawan

R8 : Penyedia Perahu

R9 : Ketua Kelompok Sadar Wisata Gili Labak

R10 : Kabid Sarana dan Prasarana Wisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumenep

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

Berdasarkan hasil analisa tersebut dapat diketahui potensi dari masing-masing objek daya tarik wisata di Gili Labak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kategori Potensi Objek Daya Tarik Wisata di Gili Labak

Sangat Berpotensi	Kurang Berpotensi	Cukup Berpotensi
1. <i>Diving</i> 2. <i>Snorkeling</i> 3. Berenang 4. Menikmati pantai	<i>Surfing</i>	-

Sumber: Hasil analisa, 2016

4.2.2 Prioritas Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata Bahari di Gili Labak

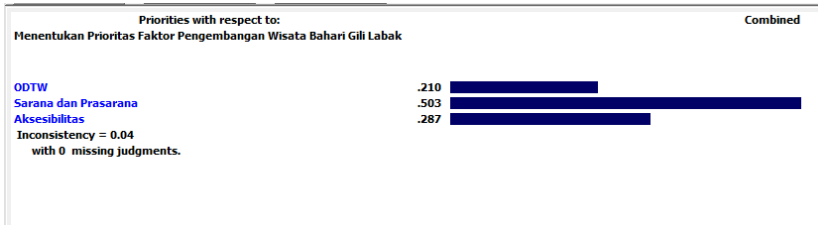
Berdasarkan hasil dari tinjauan pustaka didapatkan susunan faktor dalam pengembangan pariwisata bahari adalah berdasarkan objek daya tarik wisata, sarana dan prasarana, serta aksesibilitas. Kemudian dari pendekatan metode analisa didapatkan kriteria-kriteria yang menjadi prioritas yang mempengaruhi pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak.

Penyusunan prioritas faktor ini menggunakan analisis AHP (*Analytical Hierarchy Process*). Dalam analisis AHP dilakukan dua tahap perbandingan. Yang pertama membandingkan antar kriteria kemudian antar sub-kriteria. Perbandingan kriteria oleh *stakeholders* terkait. Perbandingan kriteria tersebut diolah menjadi matriks perbandingan berpasangan (*comparison pairwise*) dengan menggunakan *Expert Choice*. Melalui pengolahan menggunakan aplikasi tersebut akan diketahui prioritas faktor pengembangan wisata bahari di Gili Labak. Dan berikut adalah hasil perbandingan kriteria dan sub kriteria.

A. Perbandingan Antar Kriteria

Dari hasil analisis AHP didapatkan faktor sarana dan prasarana memperoleh tingkat prioritas tertinggi daripada Objek Daya Tarik Wisata dan juga aksesibilitas, yaitu sebesar 50,3%. Kemudian yang mendapat tingkat prioritas kedua adalah aksesibilitas

sebesar 28,7% dan yang ke-tiga adalah ODTW sebesar 21%. Hal ini berarti dalam pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak, faktor yang menjadi prioritas yang dikembangkan adalah sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan wisatawan selama melakukan wisata di Gili Labak.



Gambar 4.9 Prioritas Faktor Pengembangan Pariwisata Bahari di Gili Labak

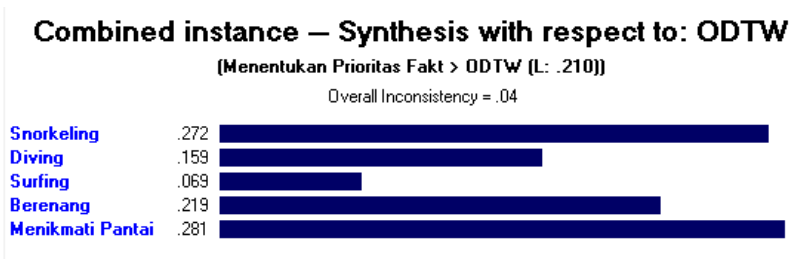
Sumber: Hasil Analisis, 2016

B. Perbandingan Antar Sub-Kriteria

Bobot dan prioritas yang diperoleh masing-masing kriteria dalam menentukan prioritas faktor pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak dibentuk oleh sub kriterianya. Dan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kriteria Objek Daya Tarik Wisata (ODTW)

Berdasarkan pengolahan melalui proses AHP dapat diketahui bahwa ODTW memiliki prioritas sebesar 21% atau dengan nilai bobot 0,210. Kriteria ODTW ini dibentuk oleh *snorkeling* yang memiliki kontribusi sebesar 27,2% dengan nilai bobot 0,063, pada *diving* sebesar 15,9% dengan bobot 0,037, pada *surfing* sebesar 6,9% dengan bobot 0,016, pada berenang sebesar 21,9% dengan bobot 0,051, dan pada kegiatan rekreasi menikmati pantai sebesar 28,1% dengan bobot 0,066.



Gambar 4.10 Prioritas Kriteria Objek Daya Tarik Wisata

Sumber: Hasil Analisis, 2016

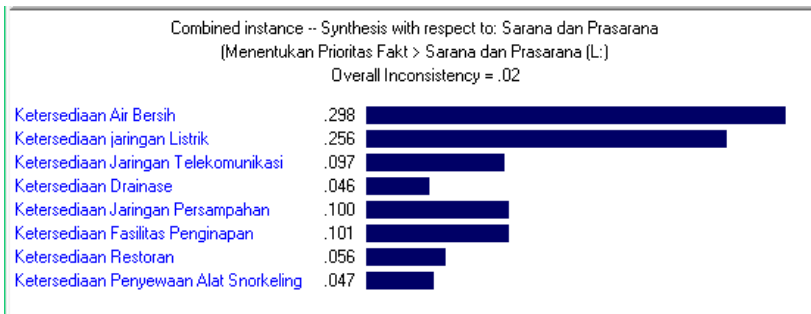
Dari hasil pembobotan tersebut dapat diketahui bahwa objek daya tarik wisata yang mendapatkan prioritas pengembangan tertinggi adalah menikmati pantai. Menikmati pantai merupakan kegiatan rekreasi yang tidak diperlukan peralatan atau kemampuan khusus dari wisatawan untuk melakukannya. Selanjutnya yang diprioritaskan setelah menikmati pantai adalah mengembangkan ODTW *snorkeling* yang disebut juga selam dasar dengan menggunakan alat berupa *masker* dan *snorkel*. Yang ketiga adalah ODTW berenang tanpa menikmati pemandangan bawah laut. Sedangkan *diving* mendapat peringkat prioritas pengembangan ODTW ke-empat. *Diving* merupakan kegiatan selam dalam dengan menggunakan alat berupa *masker*, *snorkel*, tabung udara, dan juga *Buoyancy Compensator Device* (BCD). Dan yang terakhir adalah ODTW *surfing*.

2. Kriteria Sarana dan Prasarana

Kriteria sarana dan prasarana memiliki prioritas sebesar 50,3% terhadap penentuan prioritas faktor pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak. Kriteria sarana dan prasarana ini dibentuk oleh beberapa sub-variabel. Ketersediaan air bersih memiliki kontribusi terhadap kriteria sarana dan prasarana sebesar 29,8% dengan nilai bobot 0,157, ketersediaan jaringan listrik sebesar 25,6% dengan nilai bobot 0,135, ketersediaan fasilitas penginapan sebesar 10,1% dengan nilai bobot 0,053, ketersediaan jaringan persampahan sebesar 10% dengan nilai bobot 0,053, ketersediaan jaringan telekomunikasi

sebesar 9,7% dengan nilai bobot 0,052, ketersediaan restoran atau tempat makan sebesar 5,6% dengan nilai bobot 0,030, ketersediaan penyewaan alat snorkeling sebesar 4,7% dengan nilai bobot 0,025, dan ketersediaan drainase sebesar 4,6% dengan nilai bobot 0,024.

Hasil dari pembobotan ini dapat diketahui bahwa ketersediaan air bersih menjadi prioritas faktor pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak. Hal ini terlihat karena Gili Labak merupakan pulau kecil yang memiliki tekanan air laut terhadap air tanah, sehingga memiliki sumber air bersih yang payau dan terbatas. Ketersediaan air bersih tidak hanya dibutuhkan oleh penduduk di Gili Labak tapi juga para wisatawan seiring berkembangnya pulau ini menjadi kawasan pariwisata.



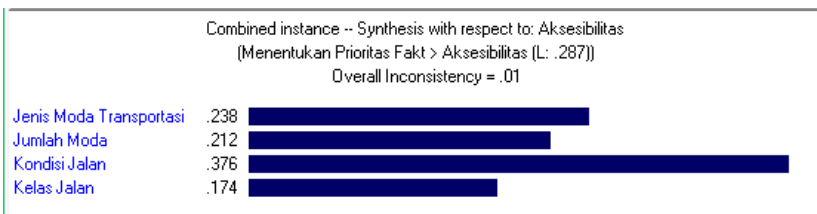
Gambar 4.11 Prioritas Kriteria Sarana dan Prasarana

Sumber: Hasil Analisis, 2016

3. Kriteria Aksesibilitas

Kriteria aksesibilitas memiliki prioritas sebesar 28,7% terhadap penentuan prioritas faktor pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak. Kriteria aksesibilitas ini dibentuk oleh beberapa sub-kriteria, diantaranya adalah jenis moda transportasi, jumlah moda, kondisi jalan, dan kelas jalan. Kondisi jalan memiliki kontribusi terhadap kriteria aksesibilitas sebesar 37,6% dengan nilai bobot 0,090, jenis moda transportasi sebesar 23,8% dengan nilai bobot 0,057, jumlah moda sebesar 21,2% dengan nilai bobot 0,051, dan kelas jalan sebesar 17,4% dengan nilai bobot 0,041.

Gili Labak yang memiliki beberapa rute untuk bisa dicapai, yakni melalui Pelabuhan Kalianget dan pelabuhan nelayan di Desa Kombang yang harus melalui Pulau Poteran terlebih dahulu. Kondisi jalan untuk mencapai masing-masing pelabuhan menjadi prioritas dalam pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak. Sedangkan jenis moda transportasi menempati prioritas kedua. Jenis moda transportasi yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk menuju ke Gili Labak bukan hanya transportasi darat yang menghubungkan daerah asal wisatawan menuju pelabuhan, namun juga transportasi laut dari pelabuhan menuju Gili Labak. Jenis moda transportasi laut ini dapat menjadi perhatian karena dari Pelabuhan Kalianget menuju Gili Labak belum ada moda transportasi dengan rute khusus yang dapat diakses secara umum, masih mengandalkan penyedia sewa perahu.



Gambar 4.12 Prioritas Kriteria Aksesibilitas

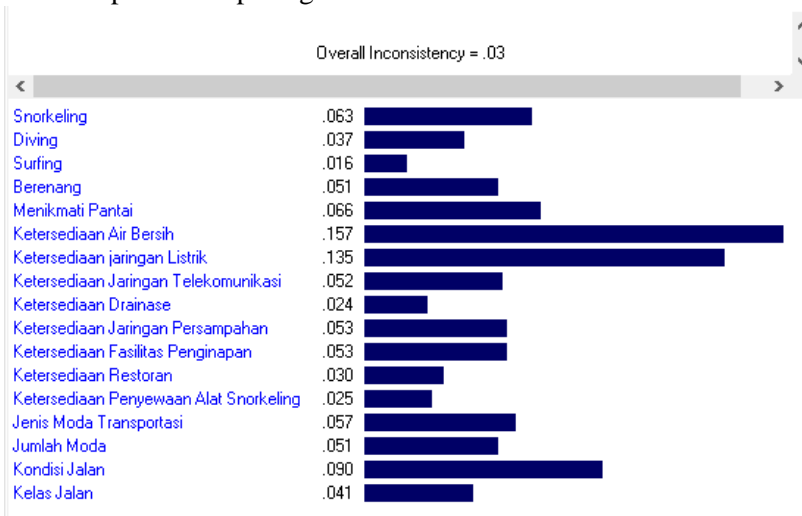
Sumber: Hasil Analisis, 2016

C. Bobot kriteria penentuan prioritas faktor pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak

Setelah membandingkan masing-masing kriteria dan sub-kriteria, maka didapatkan nilai bobot kriteria prioritas faktor pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak. Semakin tinggi nilai bobot suatu kriteria maka semakin tinggi pula tingkat kepentingan kriteria tersebut untuk menjadi pertimbangan prioritas dalam faktor pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak.

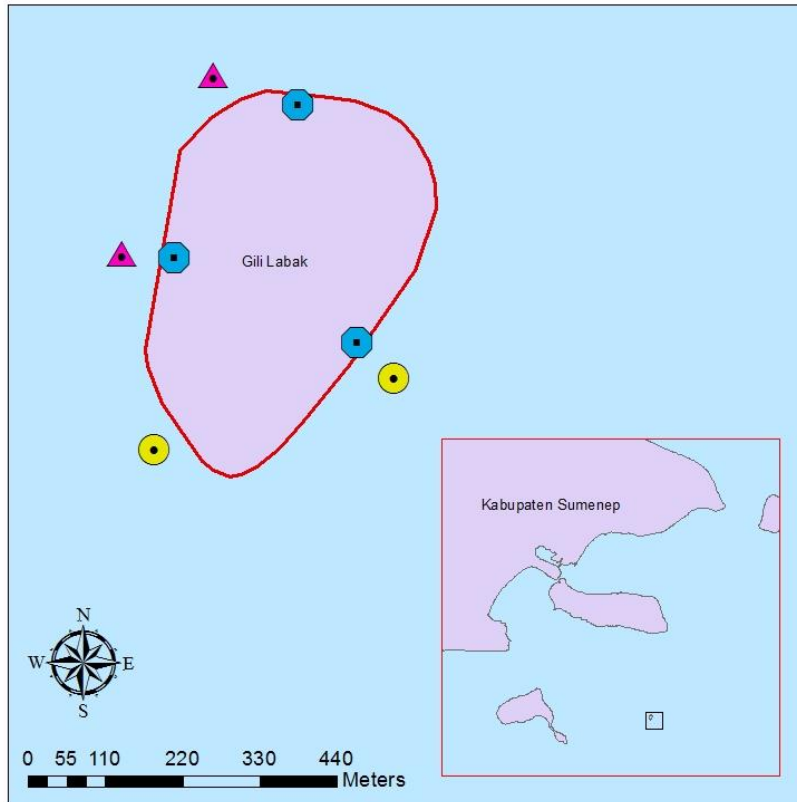
Dari hasil analisa tersebut dapat diketahui bahwa kriteria sarana dan prasarana mendapat prioritas tertinggi sebagai faktor yang diperlukan dalam pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak.

Susunan hirarki lebih lanjut mengenai hasil pembobotan antar kriteria dapat dilihat pada gambar brikut.



Gambar 4.13 Bobot Kriteria Penentuan Prioritas Faktor Pengembangan Pariwisata Bahari di Gili Labak

Sumber: Hasil Analisis, 2016



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTA TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2016

Keterangan

-  Menikmati Pantai
-  Berenang
-  Snorkeling
-  administrasi_wilayah



Sumber:
RTRW Kabupaten Sumenep 2010-2015

Peta 2. Objek Daya Tarik Wisata

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, jenis kegiatan wisata yang berpotensi untuk dikembangkan di Gili Labak ada dua, yaitu kegiatan wisata aktif dan pasif. Kegiatan wisata aktif yang sangat berpotensi untuk dikembangkan adalah *snorkeling*, *diving*, dan berenang. Sedangkan kegiatan wisata pasif yang sangat berpotensi untuk dikembangkan adalah rekreasi menikmati pantai.

Prioritas faktor pengembangan wisata bahari di Gili Labak berdasarkan hasil analisis AHP adalah sebagai berikut:

1. Sarana dan Prasarana dengan urutan sebagai berikut:
 - Ketersediaan air bersih
 - Ketersediaan jaringan listrik
 - Ketersediaan fasilitas penginapan
 - Ketersediaan jaringan persampahan
 - Ketersediaan jaringan telekomunikasi
 - Ketersediaan restoran
 - Ketersediaan penyewaan alat snorkeling
 - Ketersediaan drainase
2. Aksesibilitas dengan urutan sebagai berikut:
 - Kondisi jalan
 - Jenis moda transportasi
 - Jumlah moda
 - Kelas jalan
3. Objek Daya Tarik Wisata dengan urutan sebagai berikut:
 - Menikmati pantai

- Snorkeling
- Berenang
- Diving
- Surfing

5.2 Saran Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Diperlukan pemetaan dengan sensus karang dan biota laut untuk memaksimalkan potensi wisata bahari di Gili Labak.
2. Agar menjadi pariwisata berkelanjutan, perlu dilakukan analisa mengenai daya dukung dan daya tampung wisatawan untuk masing-masing kegiatan wisata yang ada di Gili Labak.
3. Perlu untuk melakukan kerja sama promosi dari BPWS atau pemda setempat dengan putra daerah dengan tujuan untuk lebih bisa mengeksplorasi kekayaan alam dan budaya sekaligus menjaga lokasi wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Yoeti, Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa. Bandung
- Carley and Christie. 2000. *Managing Sustainable Development*. Earthscan Publication. UK.
- Dahuri, Rokhimin. Rais, Jacob. Dan Ginting, Putra Sapta. Sitepu, M.J. 2004. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Pradya, Paramita Jakarta.
- Panggabean, Anthony Sisco, Mardijah, Siti. Pralampita, An Wiwiet. 2010. *Terumbu Karang Buatan Sebagai Inovasi Pengkayaan Stok Napoleon Wrasse di Perairan Pantai Gili Labak*. Balai Riset Perikanan Laut. Badan Riset Kelautan dan Perikanan. Dewan Riset – Kementrian Ristek. Jakarta
- Spillane, James J. 1991. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius. Yogyakarta.
- McIntosh, Robert W. and Shashikant Gupta, 1980. *Tourism, Principles, Practices, Philosophies*. Grid Publishing Inc.: Ohio.
- Hall CM. 2001. *Trends in ocean and coastal tourism: the end of the last frontier?* Ocean & Coastal Management, 44 : 601–618.
- Tuwo, Ambo. 2011. *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut: Pendekatan Ekologi, Sosial-Ekonomi, Kelembagaan, dan Sarana Wilayah*. Penerbit Brilian Internasional. Surabaya
- Pitana, I Gde. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. :AFABETA. Bandung
- Yulianda, F., 2007. *Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumber daya Pesisir Berbasis Konservasi*. IPB. Bogor

Anonim. *Sustainable Tourism*.

Diunduh tanggal 6 Juni 2013 dari www.world-tourism.org

Anonim. 2013. *755 Obyek Wisata, Jatim Tak Kalah dengan Bali*.

Diunduh tanggal 31 Oktober 2013
<http://kelanakota.suarasurabaya.net/news/2013/11927-7-755-Obyek-Wisata,-Jatim-Tak-Kalah-Dengan-Bali>

Anonim. 2011. *Pulau Gili Labak Menunggu Investor*.

Diunduh tanggal 31 Oktober 2013 dari
http://nasional.news.viva.co.id/news/read/235323-pulau-gili-labak-menunggu-investor?&view=lowongan&TB_iframe=true&width=700&height=450

Anonim. 2009. *Ikan Napoleon, Napoleon Wrasse (Cheilunus Wrasse Undulatus)*

Diunduh tanggal 21 November 2013 dari
[http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=Ikan%20Napoleon,%20Napoleon%20Wrasse%20\(Cheilunus%20undulatus\)&&nomorurut_artikel=265](http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=Ikan%20Napoleon,%20Napoleon%20Wrasse%20(Cheilunus%20undulatus)&&nomorurut_artikel=265)

Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2013. *Mengenal Ikan Napoleon*.

Diunduh tanggal 21 November 2013 dari
<http://www.djpb.kkp.go.id/berita.php?id=816>

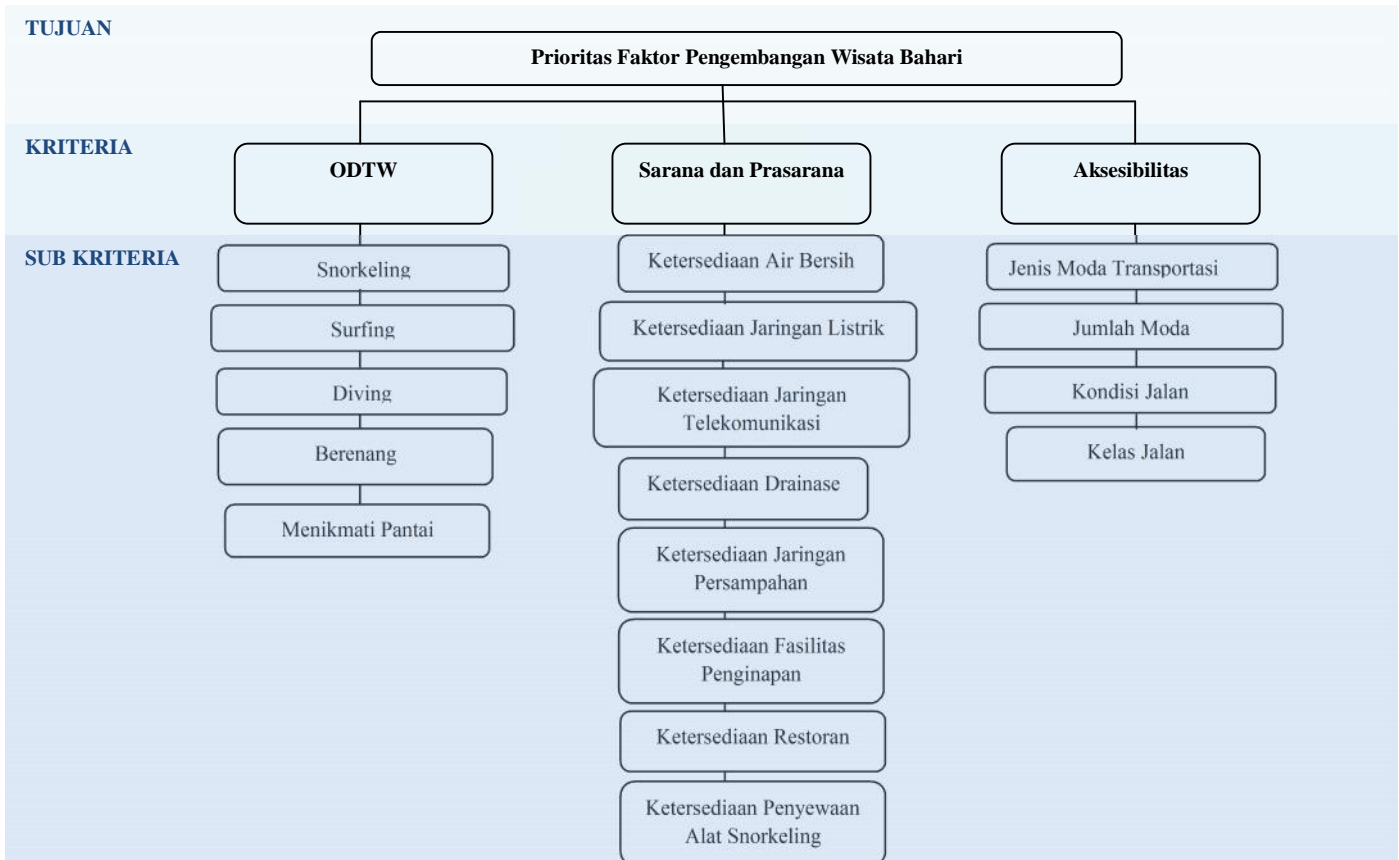
Anonim. 2013. *Yuk ke Gili Labak*.

Diunduh Tanggal 31 Oktober 2013 dari
<http://www.griyawisata.com/nasional/madura-island/artikel/yuk-ke-pulau-gilik-lebak>

Anonim. *Sustainable Tourism*.

Diunduh tanggal 6 Juni 2013 dari www.world-tourism.org

(Sebagai petunjuk pengisian oleh responden)



KUISIONER PENELITIAN
PENGEMBANGAN PARIWISATA BAHARI DI GILI LABAK, KABUPATEN SUMENEP

PENDAHULUAN

Bapak/Ibu yang kami hormati,

Saya selaku mahasiswa program sarjana (S1) Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian dengan judul Pengembangan Pariwisata Bahari Di Gili Labak, Kabupaten Sumenep. Sebelum merumuskan konsep pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak, terlebih dahulu dibutuhkan faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata bahari.

Dengan menggunakan kuisisioner ini diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak.

Peneliti mengharap kesediaan bapak/ibu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih atas kesediaan anda.

Hormat Saya
Dwi Indah N.
3610100045

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota – FTSP
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

PROFIL RESPONDEN

1. Nama: Abdul Jalil
2. Instansi/Jabatan: Ketua RT
3. Nomor HP: -
4. e-Mail: -

PETUNJUK PENGISIAN

Pada kuesioner ini, Bapak/Ibu diminta untuk menentukan tingkat kepentingan kriteria pengembangan pariwisata bahari. Angka yang digunakan mulai dari 1 sampai dengan angka 9. Angka-angka ini menunjukkan tingkat kepentingan faktor dengan arti sebagai berikut:

Intensitas Kepentingan	Keterangan	Penjelasan
1	Kedua elemen sama pentingnya	2 elemen mempunyai pengaruh yang sama besarnya terhadap tujuan.
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dari pada elemen yang lain	Pengalaman dan penilaian sangat memihak satu elemen dibandingkan dengan pasangannya
5	Elemen yang satu lebih penting dari elemen yang lain	Satu elemen lebih disukai dan secara praktis dominasinya lebih nyata, dibandingkan dengan elemen pasangannya
7	Satu elemen jelas lebih penting/ sangat penting dari elemen lain	Satu elemen sangat disukai dan secara praktis dominasinya sangat nyata, dibandingkan dengan elemen pasangannya
9	Satu elemen mutlak sangat penting daripada elemen lain	Satu elemen mutlak lebih disukai dibandingkan dengan pasangannya, pada tingkat keyakinan tertinggi
2,4,6,8	Nilai-nilai antara 2 nilai pertimbangan yang berdekatan	Nilai yang diberikan bila ada 2 kompromi diantara 2 pilihan.

Contoh:

Jika kriteria SARANA DAN PRASARANA lebih penting daripada kriteria ODTW maka intensitas kepentingannya bernilai 5, sehingga angka 5 pada kriteria COVERAGE ANGKUTAN UMUM harus disilang. Pengisian sebagai berikut :

<i>ODTW</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana
-------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--------------	---	---	---	---	----------------------

PRIORITAS DAN PREFERENSI TERHADAP KRITERIA PENGEMBANGAN WISATA BAHARI

Kriteria Level 1

ODTW	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana
ODTW	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aksesibilitas
Sarana dan Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aksesibilitas

Kriteria Level 2

1. Sub Kriteria ODTW

Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Snorkeling
Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Berenang
Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Surfing
Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai
Snorkeling	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	berenang
Snorkeling	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Surfing
Snorkeling	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai
Berenang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Surfing
Berenang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai
Surfing	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai

2. Sub Kriteria Sarana dan Prasarana

Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Listrik
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi
Ketersediaan Air	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan

Bersih																		Drainase
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Drainase
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan

Jaringan Telekomunikasi																		Drainase
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Jaringan Persampahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Jaringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran /

Persampahan																		Tempat Makan
Ketersediaan Jaringan Persampahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Fasilitas Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Fasilitas Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Restoran / Tempat Makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling

3. Sub Kriteria Aksesibilitas

Jenis Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah Moda
Jenis Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi Jalan
Jenis Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelas Jalan
Jumlah Moda	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi Jalan
Jumlah Moda	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelas Jalan
Kondisi Jalan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelas Jalan

*Terimakasih atas kesediaanya menjadi responden dalam penelitian
 “Pengembangan Pariwisata Bahari Di Gili Labak, Kabupaten Sumenep”*

Faktor2 lain yang mempengaruhi dan belum disebutkan:

A large, empty rectangular box with a thin black border, intended for the user to write down additional factors that influence the subject but were not mentioned in the previous text.

KUISIONER PENELITIAN
PENGEMBANGAN PARIWISATA BAHARI DI GILI LABAK, KABUPATEN SUMENEP

PENDAHULUAN

Bapak/Ibu yang kami hormati,

Saya selaku mahasiswa program sarjana (S1) Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian dengan judul Pengembangan Pariwisata Bahari Di Gili Labak, Kabupaten Sumenep. Sebelum merumuskan konsep pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak, terlebih dahulu dibutuhkan faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata bahari.

Dengan menggunakan kuisisioner ini diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak.

Peneliti mengharap kesediaan bapak/ibu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih atas kesediaan anda.

Hormat Saya
Dwi Indah N.
3610100045

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota – FTSP
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

PROFIL RESPONDEN

1. Nama: Ach. Salaf J.
2. Instansi/Jabatan: Bappeda/Kabid Sosbud
3. Nomor HP: 085232275643
4. e-Mail: salaf.sosbud@gmail.com

PETUNJUK PENGISIAN

Pada kuesioner ini, Bapak/Ibu diminta untuk menentukan tingkat kepentingan kriteria pengembangan pariwisata bahari. Angka yang digunakan mulai dari 1 sampai dengan angka 9. Angka-angka ini menunjukkan tingkat kepentingan faktor dengan arti sebagai berikut:

Intensitas Kepentingan	Keterangan	Penjelasan
1	Kedua elemen sama pentingnya	2 elemen mempunyai pengaruh yang sama besarnya terhadap tujuan.
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dari pada elemen yang lain	Pengalaman dan penilaian sangat memihak satu elemen dibandingkan dengan pasangannya
5	Elemen yang satu lebih penting dari elemen yang lain	Satu elemen lebih disukai dan secara praktis dominasinya lebih nyata, dibandingkan dengan elemen pasangannya
7	Satu elemen jelas lebih penting/ sangat penting dari elemen lain	Satu elemen sangat disukai dan secara praktis dominasinya sangat nyata, dibandingkan dengan elemen pasangannya
9	Satu elemen mutlak sangat penting daripada elemen lain	Satu elemen mutlak lebih disukai dibandingkan dengan pasangannya, pada tingkat keyakinan tertinggi
2,4,6,8	Nilai-nilai antara 2 nilai pertimbangan yang berdekatan	Nilai yang diberikan bila ada 2 kompromi diantara 2 pilihan.

Contoh:

Jika kriteria SARANA DAN PRASARANA lebih penting daripada kriteria ODTW maka intensitas kepentingannya bernilai 5, sehingga angka 5 pada kriteria COVERAGE ANGKUTAN UMUM harus disilang. Pengisian sebagai berikut :

<i>ODTW</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana
-------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--------------	---	---	---	---	----------------------

PRIORITAS DAN PREFERENSI TERHADAP KRITERIA PENGEMBANGAN WISATA BAHARI

Kriteria Level 1

ODTW	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana
ODTW	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aksesibilitas
Sarana dan Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aksesibilitas

Kriteria Level 2

1. Sub Kriteria ODTW

Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Snorkeling
Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Berenang
Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Surfing
Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai
Snorkeling	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	berenang
Snorkeling	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Surfing
Snorkeling	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai
Berenang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Surfing
Berenang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai
Surfing	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai

2. Sub Kriteria Sarana dan Prasarana

Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Listrik
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi
Ketersediaan Air	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan

Bersih																		Drainase
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Drainase
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan

Jaringan Telekomunikasi																		Drainase
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Jaringan Persampahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Jaringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran /

Persampahan																			Tempat Makan
Ketersediaan Jaringan Persampahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Fasilitas Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Fasilitas Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Restoran / Tempat Makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling

3. Sub Kriteria Aksesibilitas

Jenis Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Jumlah Moda
Jenis Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kondisi Jalan
Jenis Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kelas Jalan
Jumlah Moda	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kondisi Jalan
Jumlah Moda	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kelas Jalan
Kondisi Jalan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kelas Jalan

*Terimakasih atas kesediaanya menjadi responden dalam penelitian
 “Pengembangan Pariwisata Bahari Di Gili Labak, Kabupaten Sumenep”*

KUISIONER PENELITIAN
PENGEMBANGAN PARIWISATA BAHARI DI GILI LABAK, KABUPATEN SUMENEP

PENDAHULUAN

Bapak/Ibu yang kami hormati,

Saya selaku mahasiswa program sarjana (S1) Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian dengan judul Pengembangan Pariwisata Bahari Di Gili Labak, Kabupaten Sumenep. Sebelum merumuskan konsep pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak, terlebih dahulu dibutuhkan faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata bahari.

Dengan menggunakan kuisisioner ini diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak.

Peneliti mengharap kesediaan bapak/ibu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih atas kesediaan anda.

Hormat Saya
Dwi Indah N.
3610100045

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota – FTSP
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

PROFIL RESPONDEN

1. Nama: Millah
2. Instansi/Jabatan: Wisatawan
3. Nomor HP: -
4. e-Mail: -

PETUNJUK PENGISIAN

Pada kuesioner ini, Bapak/Ibu diminta untuk menentukan tingkat kepentingan kriteria pengembangan pariwisata bahari. Angka yang digunakan mulai dari 1 sampai dengan angka 9. Angka-angka ini menunjukkan tingkat kepentingan faktor dengan arti sebagai berikut:

Intensitas Kepentingan	Keterangan	Penjelasan
1	Kedua elemen sama pentingnya	2 elemen mempunyai pengaruh yang sama besarnya terhadap tujuan.
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dari pada elemen yang lain	Pengalaman dan penilaian sangat memihak satu elemen dibandingkan dengan pasangannya
5	Elemen yang satu lebih penting dari elemen yang lain	Satu elemen lebih disukai dan secara praktis dominasinya lebih nyata, dibandingkan dengan elemen pasangannya
7	Satu elemen jelas lebih penting/ sangat penting dari elemen lain	Satu elemen sangat disukai dan secara praktis dominasinya sangat nyata, dibandingkan dengan elemen pasangannya
9	Satu elemen mutlak sangat penting daripada elemen lain	Satu elemen mutlak lebih disukai dibandingkan dengan pasangannya, pada tingkat keyakinan tertinggi
2,4,6,8	Nilai-nilai antara 2 nilai pertimbangan yang berdekatan	Nilai yang diberikan bila ada 2 kompromi diantara 2 pilihan.

Contoh:

Jika kriteria SARANA DAN PRASARANA lebih penting daripada kriteria ODTW maka intensitas kepentingannya bernilai 5, sehingga angka 5 pada kriteria COVERAGE ANGKUTAN UMUM harus disilang. Pengisian sebagai berikut :

<i>ODTW</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana
-------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--------------	---	---	---	---	----------------------

PRIORITAS DAN PREFERENSI TERHADAP KRITERIA PENGEMBANGAN WISATA BAHARI

Kriteria Level 1

ODTW	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana
ODTW	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aksesibilitas
Sarana dan Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aksesibilitas

Kriteria Level 2

1. Sub Kriteria ODTW

Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Snorkeling
Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Berenang
Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Surfing
Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai
Snorkeling	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	berenang
Snorkeling	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Surfing
Snorkeling	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai
Berenang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Surfing
Berenang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai
Surfing	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai

2. Sub Kriteria Sarana dan Prasarana

Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Listrik
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi
Ketersediaan Air	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan

Bersih																		Drainase
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Drainase
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan

Jaringan Telekomunikasi																		Drainase
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Jaringan Persampahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Jaringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran /

Persampahan																			Tempat Makan
Ketersediaan Jaringan Persampahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling	
Ketersediaan Fasilitas Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan	
Ketersediaan Fasilitas Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling	
Ketersediaan Restoran / Tempat Makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling	

3. Sub Kriteria Aksesibilitas

Jenis Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah Moda
Jenis Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi Jalan
Jenis Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelas Jalan
Jumlah Moda	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi Jalan
Jumlah Moda	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelas Jalan
Kondisi Jalan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelas Jalan

*Terimakasih atas kesediaanya menjadi responden dalam penelitian
“Pengembangan Pariwisata Bahari Di Gili Labak, Kabupaten Sumenep”*

KUISIONER PENELITIAN
PENGEMBANGAN PARIWISATA BAHARI DI GILI LABAK, KABUPATEN SUMENEP

PENDAHULUAN

Bapak/Ibu yang kami hormati,

Saya selaku mahasiswa program sarjana (S1) Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian dengan judul Pengembangan Pariwisata Bahari Di Gili Labak, Kabupaten Sumenep. Sebelum merumuskan konsep pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak, terlebih dahulu dibutuhkan faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata bahari.

Dengan menggunakan kuisisioner ini diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak.

Peneliti mengharap kesediaan bapak/ibu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih atas kesediaan anda.

Hormat Saya
Dwi Indah N.
3610100045

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota – FTSP
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

PROFIL RESPONDEN

1. Nama : Nurul
2. Instansi/Jabatan: Tour Guide
3. Nomor HP: -
4. e-Mail: -

PETUNJUK PENGISIAN

Pada kuesioner ini, Bapak/Ibu diminta untuk menentukan tingkat kepentingan kriteria pengembangan pariwisata bahari. Angka yang digunakan mulai dari 1 sampai dengan angka 9. Angka-angka ini menunjukkan tingkat kepentingan faktor dengan arti sebagai berikut:

Intensitas Kepentingan	Keterangan	Penjelasan
1	Kedua elemen sama pentingnya	2 elemen mempunyai pengaruh yang sama besarnya terhadap tujuan.
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dari pada elemen yang lain	Pengalaman dan penilaian sangat memihak satu elemen dibandingkan dengan pasangannya
5	Elemen yang satu lebih penting dari elemen yang lain	Satu elemen lebih disukai dan secara praktis dominasinya lebih nyata, dibandingkan dengan elemen pasangannya
7	Satu elemen jelas lebih penting/ sangat penting dari elemen lain	Satu elemen sangat disukai dan secara praktis dominasinya sangat nyata, dibandingkan dengan elemen pasangannya
9	Satu elemen mutlak sangat penting daripada elemen lain	Satu elemen mutlak lebih disukai dibandingkan dengan pasangannya, pada tingkat keyakinan tertinggi
2,4,6,8	Nilai-nilai antara 2 nilai pertimbangan yang berdekatan	Nilai yang diberikan bila ada 2 kompromi diantara 2 pilihan.

Contoh:

Jika kriteria SARANA DAN PRASARANA lebih penting daripada kriteria ODTW maka intensitas kepentingannya bernilai 5, sehingga angka 5 pada kriteria COVERAGE ANGKUTAN UMUM harus disilang. Pengisian sebagai berikut :

<i>ODTW</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana
-------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--------------	---	---	---	---	----------------------

PRIORITAS DAN PREFERENSI TERHADAP KRITERIA PENGEMBANGAN WISATA BAHARI

Kriteria Level 1

ODTW	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana
ODTW	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aksesibilitas
Sarana dan Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aksesibilitas

Kriteria Level 2

1. Sub Kriteria ODTW

Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Snorkeling
Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Berenang
Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Surfing
Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai
Snorkeling	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	berenang
Snorkeling	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Surfing
Snorkeling	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai
Berenang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Surfing
Berenang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai
Surfing	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai

2. Sub Kriteria Sarana dan Prasarana

Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Listrik
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi
Ketersediaan Air	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan

Bersih																		Drainase
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Drainase
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan

Jaringan Telekomunikasi																		Drainase
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Jaringan Persampahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Jaringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran /

Persampahan																			Tempat Makan
Ketersediaan Jaringan Persampahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling	
Ketersediaan Fasilitas Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan	
Ketersediaan Fasilitas Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling	
Ketersediaan Restoran / Tempat Makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling	

3. Sub Kriteria Aksesibilitas

Jenis Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah Moda
Jenis Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi Jalan
Jenis Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelas Jalan
Jumlah Moda	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi Jalan
Jumlah Moda	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelas Jalan
Kondisi Jalan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelas Jalan

*Terimakasih atas kesediaanya menjadi responden dalam penelitian
 “Pengembangan Pariwisata Bahari Di Gili Labak, Kabupaten Sumenep”*

KUISIONER PENELITIAN
PENGEMBANGAN PARIWISATA BAHARI DI GILI LABAK, KABUPATEN SUMENEP

PENDAHULUAN

Bapak/Ibu yang kami hormati,

Saya selaku mahasiswa program sarjana (S1) Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian dengan judul Pengembangan Pariwisata Bahari Di Gili Labak, Kabupaten Sumenep. Sebelum merumuskan konsep pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak, terlebih dahulu dibutuhkan faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata bahari.

Dengan menggunakan kuisioner ini diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak.

Peneliti mengharap kesediaan bapak/ibu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih atas kesediaan anda.

Hormat Saya
Dwi Indah N.
3610100045

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota – FTSP
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

PROFIL RESPONDEN

1. Nama: Raden Muh. Bahauddin, SH. MH.
2. Instansi/Jabatan: Kabid Sarana dan Prasarana
3. Nomor HP: 085334646666
4. e-Mail: -

PETUNJUK PENGISIAN

Pada kuesioner ini, Bapak/Ibu diminta untuk menentukan tingkat kepentingan kriteria pengembangan pariwisata bahari. Angka yang digunakan mulai dari 1 sampai dengan angka 9. Angka-angka ini menunjukkan tingkat kepentingan faktor dengan arti sebagai berikut:

Intensitas Kepentingan	Keterangan	Penjelasan
1	Kedua elemen sama pentingnya	2 elemen mempunyai pengaruh yang sama besarnya terhadap tujuan.
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dari pada elemen yang lain	Pengalaman dan penilaian sangat memihak satu elemen dibandingkan dengan pasangannya
5	Elemen yang satu lebih penting dari elemen yang lain	Satu elemen lebih disukai dan secara praktis dominasinya lebih nyata, dibandingkan dengan elemen pasangannya
7	Satu elemen jelas lebih penting/ sangat penting dari elemen lain	Satu elemen sangat disukai dan secara praktis dominasinya sangat nyata, dibandingkan dengan elemen pasangannya
9	Satu elemen mutlak sangat penting daripada elemen lain	Satu elemen mutlak lebih disukai dibandingkan dengan pasangannya, pada tingkat keyakinan tertinggi
2,4,6,8	Nilai-nilai antara 2 nilai pertimbangan yang berdekatan	Nilai yang diberikan bila ada 2 kompromi diantara 2 pilihan.

Contoh:

Jika kriteria SARANA DAN PRASARANA lebih penting daripada kriteria ODTW maka intensitas kepentingannya bernilai 5, sehingga angka 5 pada kriteria COVERAGE ANGKUTAN UMUM harus disilang. Pengisian sebagai berikut :

<i>ODTW</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana
-------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--------------	---	---	---	---	----------------------

PRIORITAS DAN PREFERENSI TERHADAP KRITERIA PENGEMBANGAN WISATA BAHARI

Kriteria Level 1

ODTW	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana
ODTW	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aksesibilitas
Sarana dan Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aksesibilitas

Kriteria Level 2

1. Sub Kriteria ODTW

Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Snorkeling
Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Berenang
Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Surfing
Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai
Snorkeling	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	berenang
Snorkeling	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Surfing
Snorkeling	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai
Berenang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Surfing
Berenang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai
Surfing	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai

2. Sub Kriteria Sarana dan Prasarana

Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Listrik
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi
Ketersediaan Air	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan

Bersih																		Drainase
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Drainase
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan

Jaringan Telekomunikasi																		Drainase
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Jaringan Persampahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Jaringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran /

Persampahan																			Tempat Makan
Ketersediaan Jaringan Persampahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Fasilitas Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Fasilitas Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Restoran / Tempat Makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling

3. Sub Kriteria Aksesibilitas

Jenis Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Jumlah Moda
Jenis Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kondisi Jalan
Jenis Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kelas Jalan
Jumlah Moda	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kondisi Jalan
Jumlah Moda	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kelas Jalan
Kondisi Jalan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kelas Jalan

*Terimakasih atas kesediaanya menjadi responden dalam penelitian
 “Pengembangan Pariwisata Bahari Di Gili Labak, Kabupaten Sumenep”*

KUISIONER PENELITIAN
PENGEMBANGAN PARIWISATA BAHARI DI GILI LABAK, KABUPATEN SUMENEP

PENDAHULUAN

Bapak/Ibu yang kami hormati,

Saya selaku mahasiswa program sarjana (S1) Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian dengan judul Pengembangan Pariwisata Bahari Di Gili Labak, Kabupaten Sumenep. Sebelum merumuskan konsep pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak, terlebih dahulu dibutuhkan faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata bahari.

Dengan menggunakan kuisisioner ini diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak.

Peneliti mengharap kesediaan bapak/ibu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih atas kesediaan anda.

Hormat Saya
Dwi Indah N.
3610100045

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota – FTSP
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

PROFIL RESPONDEN

1. Nama: Ronny Arif Yudiansyah, SE., M.Si
2. Instansi/Jabatan: Kasi Pengelola Data Wisata Pemasaran Kesenian Dan Wisata
3. Nomor HP: 087752042700
4. e-Mail: bidbudpar@gmail.com

PETUNJUK PENGISIAN

Pada kuesioner ini, Bapak/Ibu diminta untuk menentukan tingkat kepentingan kriteria pengembangan pariwisata bahari. Angka yang digunakan mulai dari 1 sampai dengan angka 9. Angka-angka ini menunjukkan tingkat kepentingan faktor dengan arti sebagai berikut:

Intensitas Kepentingan	Keterangan	Penjelasan
1	Kedua elemen sama pentingnya	2 elemen mempunyai pengaruh yang sama besarnya terhadap tujuan.
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dari pada elemen yang lain	Pengalaman dan penilaian sangat memihak satu elemen dibandingkan dengan pasangannya
5	Elemen yang satu lebih penting dari elemen yang lain	Satu elemen lebih disukai dan secara praktis dominasinya lebih nyata, dibandingkan dengan elemen pasangannya
7	Satu elemen jelas lebih penting/ sangat penting dari elemen lain	Satu elemen sangat disukai dan secara praktis dominasinya sangat nyata, dibandingkan dengan elemen pasangannya
9	Satu elemen mutlak sangat penting daripada elemen lain	Satu elemen mutlak lebih disukai dibandingkan dengan pasangannya, pada tingkat keyakinan tertinggi
2,4,6,8	Nilai-nilai antara 2 nilai pertimbangan yang berdekatan	Nilai yang diberikan bila ada 2 kompromi diantara 2 pilihan.

Contoh:

Jika kriteria SARANA DAN PRASARANA lebih penting daripada kriteria ODTW maka intensitas kepentingannya bernilai 5, sehingga angka 5 pada kriteria COVERAGE ANGKUTAN UMUM harus disilang. Pengisian sebagai berikut :

<i>ODTW</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana
-------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--------------	---	---	---	---	----------------------

PRIORITAS DAN PREFERENSI TERHADAP KRITERIA PENGEMBANGAN WISATA BAHARI

Kriteria Level 1

ODTW	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana
ODTW	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aksesibilitas
Sarana dan Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aksesibilitas

Kriteria Level 2

1. Sub Kriteria ODTW

Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Snorkeling
Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Berenang
Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Surfing
Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai
Snorkeling	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	berenang
Snorkeling	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Surfing
Snorkeling	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai
Berenang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Surfing
Berenang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai
Surfing	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai

2. Sub Kriteria Sarana dan Prasarana

Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Listrik
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi
Ketersediaan Air	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan

Bersih																		Drainase
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Drainase
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan

Jaringan Telekomunikasi																		Drainase
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Jaringan Persampahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Jaringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran /

Persampahan																			Tempat Makan
Ketersediaan Jaringan Persampahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Fasilitas Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Fasilitas Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Restoran / Tempat Makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling

3. Sub Kriteria Aksesibilitas

Jenis Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Jumlah Moda
Jenis Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kondisi Jalan
Jenis Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kelas Jalan
Jumlah Moda	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kondisi Jalan
Jumlah Moda	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kelas Jalan
Kondisi Jalan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kelas Jalan

*Terimakasih atas kesediaanya menjadi responden dalam penelitian
 “Pengembangan Pariwisata Bahari Di Gili Labak, Kabupaten Sumenep”*

KUISIONER PENELITIAN
PENGEMBANGAN PARIWISATA BAHARI DI GILI LABAK, KABUPATEN SUMENEP

PENDAHULUAN

Bapak/Ibu yang kami hormati,

Saya selaku mahasiswa program sarjana (S1) Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian dengan judul Pengembangan Pariwisata Bahari Di Gili Labak, Kabupaten Sumenep. Sebelum merumuskan konsep pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak, terlebih dahulu dibutuhkan faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata bahari.

Dengan menggunakan kuisisioner ini diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak.

Peneliti mengharap kesediaan bapak/ibu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih atas kesediaan anda.

Hormat Saya
Dwi Indah N.
3610100045

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota – FTSP
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

PROFIL RESPONDEN

1. Nama: Sahari
2. Instansi/Jabatan: Penyedia Perahu
3. Nomor HP: -
4. e-Mail: -

PETUNJUK PENGISIAN

Pada kuesioner ini, Bapak/Ibu diminta untuk menentukan tingkat kepentingan kriteria pengembangan pariwisata bahari. Angka yang digunakan mulai dari 1 sampai dengan angka 9. Angka-angka ini menunjukkan tingkat kepentingan faktor dengan arti sebagai berikut:

Intensitas Kepentingan	Keterangan	Penjelasan
1	Kedua elemen sama pentingnya	2 elemen mempunyai pengaruh yang sama besarnya terhadap tujuan.
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dari pada elemen yang lain	Pengalaman dan penilaian sangat memihak satu elemen dibandingkan dengan pasangannya
5	Elemen yang satu lebih penting dari elemen yang lain	Satu elemen lebih disukai dan secara praktis dominasinya lebih nyata, dibandingkan dengan elemen pasangannya
7	Satu elemen jelas lebih penting/ sangat penting dari elemen lain	Satu elemen sangat disukai dan secara praktis dominasinya sangat nyata, dibandingkan dengan elemen pasangannya
9	Satu elemen mutlak sangat penting daripada elemen lain	Satu elemen mutlak lebih disukai dibandingkan dengan pasangannya, pada tingkat keyakinan tertinggi
2,4,6,8	Nilai-nilai antara 2 nilai pertimbangan yang berdekatan	Nilai yang diberikan bila ada 2 kompromi diantara 2 pilihan.

Contoh:

Jika kriteria SARANA DAN PRASARANA lebih penting daripada kriteria ODTW maka intensitas kepentingannya bernilai 5, sehingga angka 5 pada kriteria COVERAGE ANGKUTAN UMUM harus disilang. Pengisian sebagai berikut :

<i>ODTW</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana
-------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--------------	---	---	---	---	----------------------

PRIORITAS DAN PREFERENSI TERHADAP KRITERIA PENGEMBANGAN WISATA BAHARI

Kriteria Level 1

ODTW	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana
ODTW	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aksesibilitas
Sarana dan Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aksesibilitas

Kriteria Level 2

1. Sub Kriteria ODTW

Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Snorkeling
Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Berenang
Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Surfing
Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai
Snorkeling	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	berenang
Snorkeling	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Surfing
Snorkeling	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai
Berenang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Surfing
Berenang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai
Surfing	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai

2. Sub Kriteria Sarana dan Prasarana

Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Listrik
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi
Ketersediaan Air	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan

Bersih																		Drainase
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Drainase
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan

Jaringan Telekomunikasi																		Drainase
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Jaringan Persampahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Jaringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran /

Persampahan																		Tempat Makan
Ketersediaan Jaringan Persampahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Fasilitas Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Fasilitas Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Restoran / Tempat Makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling

3. Sub Kriteria Aksesibilitas

Jenis Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Jumlah Moda
Jenis Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi Jalan
Jenis Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelas Jalan
Jumlah Moda	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kondisi Jalan
Jumlah Moda	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelas Jalan
Kondisi Jalan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kelas Jalan

*Terimakasih atas kesediaanya menjadi responden dalam penelitian
 “Pengembangan Pariwisata Bahari Di Gili Labak, Kabupaten Sumenep”*

KUISIONER PENELITIAN
PENGEMBANGAN PARIWISATA BAHARI DI GILI LABAK, KABUPATEN SUMENEP

PENDAHULUAN

Bapak/Ibu yang kami hormati,

Saya selaku mahasiswa program sarjana (S1) Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian dengan judul Pengembangan Pariwisata Bahari Di Gili Labak, Kabupaten Sumenep. Sebelum merumuskan konsep pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak, terlebih dahulu dibutuhkan faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata bahari.

Dengan menggunakan kuisisioner ini diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak.

Peneliti mengharap kesediaan bapak/ibu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih atas kesediaan anda.

Hormat Saya
Dwi Indah N.
3610100045

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota – FTSP
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

PROFIL RESPONDEN

1. Nama: Saudi
2. Instansi/Jabatan: Wisatawan
3. Nomor HP: -
4. e-Mail: -

PETUNJUK PENGISIAN

Pada kuesioner ini, Bapak/Ibu diminta untuk menentukan tingkat kepentingan kriteria pengembangan pariwisata bahari. Angka yang digunakan mulai dari 1 sampai dengan angka 9. Angka-angka ini menunjukkan tingkat kepentingan faktor dengan arti sebagai berikut:

Intensitas Kepentingan	Keterangan	Penjelasan
1	Kedua elemen sama pentingnya	2 elemen mempunyai pengaruh yang sama besarnya terhadap tujuan.
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dari pada elemen yang lain	Pengalaman dan penilaian sangat memihak satu elemen dibandingkan dengan pasangannya
5	Elemen yang satu lebih penting dari elemen yang lain	Satu elemen lebih disukai dan secara praktis dominasinya lebih nyata, dibandingkan dengan elemen pasangannya
7	Satu elemen jelas lebih penting/ sangat penting dari elemen lain	Satu elemen sangat disukai dan secara praktis dominasinya sangat nyata, dibandingkan dengan elemen pasangannya
9	Satu elemen mutlak sangat penting daripada elemen lain	Satu elemen mutlak lebih disukai dibandingkan dengan pasangannya, pada tingkat keyakinan tertinggi
2,4,6,8	Nilai-nilai antara 2 nilai pertimbangan yang berdekatan	Nilai yang diberikan bila ada 2 kompromi diantara 2 pilihan.

Contoh:

Jika kriteria SARANA DAN PRASARANA lebih penting daripada kriteria ODTW maka intensitas kepentingannya bernilai 5, sehingga angka 5 pada kriteria COVERAGE ANGKUTAN UMUM harus disilang. Pengisian sebagai berikut :

<i>ODTW</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana
-------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--------------	---	---	---	---	----------------------

PRIORITAS DAN PREFERENSI TERHADAP KRITERIA PENGEMBANGAN WISATA BAHARI

Kriteria Level 1

ODTW	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana
ODTW	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aksesibilitas
Sarana dan Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aksesibilitas

Kriteria Level 2

1. Sub Kriteria ODTW

Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Snorkeling
Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Berenang
Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Surfing
Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai
Snorkeling	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	berenang
Snorkeling	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Surfing
Snorkeling	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai
Berenang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Surfing
Berenang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai
Surfing	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai

2. Sub Kriteria Sarana dan Prasarana

Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Listrik
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi
Ketersediaan Air	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan

Bersih																		Drainase
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Drainase
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan

Jaringan Telekomunikasi																		Drainase
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Jaringan Persampahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Jaringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran /

Persampahan																			Tempat Makan
Ketersediaan Jaringan Persampahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Fasilitas Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Fasilitas Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Restoran / Tempat Makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling

3. Sub Kriteria Aksesibilitas

Jenis Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Jumlah Moda
Jenis Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kondisi Jalan
Jenis Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kelas Jalan
Jumlah Moda	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kondisi Jalan
Jumlah Moda	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kelas Jalan
Kondisi Jalan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kelas Jalan

*Terimakasih atas kesediaanya menjadi responden dalam penelitian
 “Pengembangan Pariwisata Bahari Di Gili Labak, Kabupaten Sumenep”*

KUISIONER PENELITIAN
PENGEMBANGAN PARIWISATA BAHARI DI GILI LABAK, KABUPATEN SUMENEP

PENDAHULUAN

Bapak/Ibu yang kami hormati,

Saya selaku mahasiswa program sarjana (S1) Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian dengan judul Pengembangan Pariwisata Bahari Di Gili Labak, Kabupaten Sumenep. Sebelum merumuskan konsep pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak, terlebih dahulu dibutuhkan faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata bahari.

Dengan menggunakan kuisisioner ini diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak.

Peneliti mengharap kesediaan bapak/ibu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih atas kesediaan anda.

Hormat Saya
Dwi Indah N.
3610100045

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota – FTSP
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

PROFIL RESPONDEN

1. Nama: Ir. Sri Harjani, M.Si
2. Instansi/Jabatan: Kabid Kelautan, Pesisir, Dan Pulau-pulau Kecil
3. Nomor HP: 0817339472
4. e-Mail: sriharjani64@gmail.com

PETUNJUK PENGISIAN

Pada kuesioner ini, Bapak/Ibu diminta untuk menentukan tingkat kepentingan kriteria pengembangan pariwisata bahari. Angka yang digunakan mulai dari 1 sampai dengan angka 9. Angka-angka ini menunjukkan tingkat kepentingan faktor dengan arti sebagai berikut:

Intensitas Kepentingan	Keterangan	Penjelasan
1	Kedua elemen sama pentingnya	2 elemen mempunyai pengaruh yang sama besarnya terhadap tujuan.
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dari pada elemen yang lain	Pengalaman dan penilaian sangat memihak satu elemen dibandingkan dengan pasangannya
5	Elemen yang satu lebih penting dari elemen yang lain	Satu elemen lebih disukai dan secara praktis dominasinya lebih nyata, dibandingkan dengan elemen pasangannya
7	Satu elemen jelas lebih penting/ sangat penting dari elemen lain	Satu elemen sangat disukai dan secara praktis dominasinya sangat nyata, dibandingkan dengan elemen pasangannya
9	Satu elemen mutlak sangat penting daripada elemen lain	Satu elemen mutlak lebih disukai dibandingkan dengan pasangannya, pada tingkat keyakinan tertinggi
2,4,6,8	Nilai-nilai antara 2 nilai pertimbangan yang berdekatan	Nilai yang diberikan bila ada 2 kompromi diantara 2 pilihan.

Contoh:

Jika kriteria SARANA DAN PRASARANA lebih penting daripada kriteria ODTW maka intensitas kepentingannya bernilai 5, sehingga angka 5 pada kriteria COVERAGE ANGKUTAN UMUM harus disilang. Pengisian sebagai berikut :

<i>ODTW</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana
-------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--------------	---	---	---	---	----------------------

PRIORITAS DAN PREFERENSI TERHADAP KRITERIA PENGEMBANGAN WISATA BAHARI

Kriteria Level 1

ODTW	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana
ODTW	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aksesibilitas
Sarana dan Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aksesibilitas

Kriteria Level 2

1. Sub Kriteria ODTW

Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Snorkeling
Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Berenang
Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Surfing
Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai
Snorkeling	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	berenang
Snorkeling	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Surfing
Snorkeling	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai
Berenang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Surfing
Berenang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai
Surfing	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai

2. Sub Kriteria Sarana dan Prasarana

Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Listrik
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi
Ketersediaan Air	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan

Bersih																		Drainase
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Drainase
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan

Jaringan Telekomunikasi																		Drainase
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Jaringan Persampahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Jaringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran /

Persampahan																			Tempat Makan
Ketersediaan Jaringan Persampahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Fasilitas Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Fasilitas Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Restoran / Tempat Makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling

3. Sub Kriteria Aksesibilitas

Jenis Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Jumlah Moda
Jenis Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kondisi Jalan
Jenis Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kelas Jalan
Jumlah Moda	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kondisi Jalan
Jumlah Moda	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kelas Jalan
Kondisi Jalan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kelas Jalan

*Terimakasih atas kesediaanya menjadi responden dalam penelitian
 “Pengembangan Pariwisata Bahari Di Gili Labak, Kabupaten Sumenep”*

KUISIONER PENELITIAN
PENGEMBANGAN PARIWISATA BAHARI DI GILI LABAK, KABUPATEN SUMENEP

PENDAHULUAN

Bapak/Ibu yang kami hormati,

Saya selaku mahasiswa program sarjana (S1) Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian dengan judul Pengembangan Pariwisata Bahari Di Gili Labak, Kabupaten Sumenep. Sebelum merumuskan konsep pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak, terlebih dahulu dibutuhkan faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata bahari.

Dengan menggunakan kuisisioner ini diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak.

Peneliti mengharap kesediaan bapak/ibu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih atas kesediaan anda.

Hormat Saya
Dwi Indah N.
3610100045

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota – FTSP
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

PROFIL RESPONDEN

1. Nama: Yanto
2. Instansi/Jabatan: Ketua Kelompok Sadar Wisata
3. Nomor HP: -
4. e-Mail: -

PETUNJUK PENGISIAN

Pada kuesioner ini, Bapak/Ibu diminta untuk menentukan tingkat kepentingan kriteria pengembangan pariwisata bahari. Angka yang digunakan mulai dari 1 sampai dengan angka 9. Angka-angka ini menunjukkan tingkat kepentingan faktor dengan arti sebagai berikut:

Intensitas Kepentingan	Keterangan	Penjelasan
1	Kedua elemen sama pentingnya	2 elemen mempunyai pengaruh yang sama besarnya terhadap tujuan.
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dari pada elemen yang lain	Pengalaman dan penilaian sangat memihak satu elemen dibandingkan dengan pasangannya
5	Elemen yang satu lebih penting dari elemen yang lain	Satu elemen lebih disukai dan secara praktis dominasinya lebih nyata, dibandingkan dengan elemen pasangannya
7	Satu elemen jelas lebih penting/ sangat penting dari elemen lain	Satu elemen sangat disukai dan secara praktis dominasinya sangat nyata, dibandingkan dengan elemen pasangannya
9	Satu elemen mutlak sangat penting daripada elemen lain	Satu elemen mutlak lebih disukai dibandingkan dengan pasangannya, pada tingkat keyakinan tertinggi
2,4,6,8	Nilai-nilai antara 2 nilai pertimbangan yang berdekatan	Nilai yang diberikan bila ada 2 kompromi diantara 2 pilihan.

Contoh:

Jika kriteria SARANA DAN PRASARANA lebih penting daripada kriteria ODTW maka intensitas kepentingannya bernilai 5, sehingga angka 5 pada kriteria COVERAGE ANGKUTAN UMUM harus disilang. Pengisian sebagai berikut :

<i>ODTW</i>	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana
-------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--------------	---	---	---	---	----------------------

PRIORITAS DAN PREFERENSI TERHADAP KRITERIA PENGEMBANGAN WISATA BAHARI

Kriteria Level 1

ODTW	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sarana dan Prasarana
ODTW	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aksesibilitas
Sarana dan Prasarana	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Aksesibilitas

Kriteria Level 2

1. Sub Kriteria ODTW

Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Snorkeling
Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Berenang
Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Surfing
Diving	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai
Snorkeling	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	berenang
Snorkeling	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Surfing
Snorkeling	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai
Berenang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Surfing
Berenang	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai
Surfing	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Menikmati Pantai

2. Sub Kriteria Sarana dan Prasarana

Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Listrik
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi
Ketersediaan Air	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan

Bersih																		Drainase
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Air Bersih	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Drainase
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Jaringan Listrik	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan

Jaringan Telekomunikasi																		Drainase
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Jaringan Telekomunikasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Jaringan Persampahan
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Drainase	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Jaringan Persampahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Fasilitas Penginapan
Ketersediaan Jaringan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ketersediaan Restoran /

Persampahan																			Tempat Makan
Ketersediaan Jaringan Persampahan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Fasilitas Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Ketersediaan Restoran / Tempat Makan
Ketersediaan Fasilitas Penginapan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling
Ketersediaan Restoran / Tempat Makan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Ketersediaan Penyewaan Alat Snorkeling

3. Sub Kriteria Aksesibilitas

Jenis Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Jumlah Moda
Jenis Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kondisi Jalan
Jenis Moda Transportasi	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kelas Jalan
Jumlah Moda	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kondisi Jalan
Jumlah Moda	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kelas Jalan
Kondisi Jalan	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9		Kelas Jalan

*Terimakasih atas kesediaanya menjadi responden dalam penelitian
 “Pengembangan Pariwisata Bahari Di Gili Labak, Kabupaten Sumenep”*

Kuisisioner Penelitian
Identifikasi Objek Daya Tarik Wisata Bahari Gili Labak
Yang Berpotensi Untuk Dikembangkan

A. Latar Belakang

Bapak/Ibu yang kami hormati,

Saya selaku mahasiswa program sarjana (S1) Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian dengan judul Pengembangan Pariwisata Bahari Di Gili Labak, Kabupaten Sumenep. Sebelum merumuskan konsep pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak, terlebih dahulu dibutuhkan identifikasi mengenai objek daya tarik wisata yang berpotensi untuk dikembangkan. Sebelumnya dilakukan kajian mengenai karakteristik pariwisata bahari yang terdapat di Gili Labak berdasarkan kajian pustaka dan pengamatan di lapangan. Selanjutnya dari indikator objek daya tarik wisata yang diketahui tersebut dilakukan penilaian dengan menggunakan skoring.

Dengan menggunakan kuisisioner ini diharapkan dapat mengetahui objek daya tarik wisata di Gili Labak yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan pariwisata bahari.

Peneliti mengharap kesediaan bapak/ibu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih atas kesediaan anda.

Hormat Saya
Dwi Indah N.
3610100045

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota – FTSP
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

B. Identitas Responden

1. Nama : Raden Muh. Bahauddin, SH., MH.
2. Instansi/Jabatan : Kabid Sarana Prasarana Wisata
3. Nomor HP : 085334646666
4. e-Mail : -

C. Kuisisioner

Menurut Bapak/Ibu objek daya tarik wisata di Gili Labak, Kabupaten Sumenep berpotensi untuk dikembangkan menjadi pariwisata bahari? Berikan nilai untuk masing-masing indikator penilaian berdasarkan tabel berikut ini.

Skoring Penilaian Objek Daya Tarik Wisata Bahari

Skor	Keterangan
1	Sangat Kurang Berpotensi
2	Kurang Berpotensi
3	Cukup Berpotensi
4	Berpotensi
5	Sangat Berpotensi

**Penilaian Objek Daya Tarik Wisata Bahari
Berdasarkan Indikator Wisata Bahari
(Pendapat Responden)**

1.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel					Jumlah Skor
	Kedalaman air laut	Tutupan komunitas karang	Keragaman jenis ikan dan karang	Kecerahan perairan	Kecepatan arus	
Diving	4	3	4	4	3	18
Snorkeling	4	5	3	4	3	23

2.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel		Jumlah Skor
	Tinggi Gelombang	Kecepatan angin	
Surfing	2	1	3

3.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel		Jumlah Skor
	Kecepatan Arus	Kedalaman Laut	
Berenang	4	4	8

4.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel		Jumlah Skor
	Kondisi Pantai	Luas Pantai	
Menikmati Pantai	5	5	10

Kuisisioner Penelitian
Identifikasi Objek Daya Tarik Wisata Bahari Gili Labak
Yang Berpotensi Untuk Dikembangkan

A. Latar Belakang

Bapak/Ibu yang kami hormati,

Saya selaku mahasiswa program sarjana (S1) Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian dengan judul Pengembangan Pariwisata Bahari Di Gili Labak, Kabupaten Sumenep. Sebelum merumuskan konsep pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak, terlebih dahulu dibutuhkan identifikasi mengenai objek daya tarik wisata yang berpotensi untuk dikembangkan. Sebelumnya dilakukan kajian mengenai karakteristik pariwisata bahari yang terdapat di Gili Labak berdasarkan kajian pustaka dan pengamatan di lapangan. Selanjutnya dari indikator objek daya tarik wisata yang diketahui tersebut dilakukan penilaian dengan menggunakan skoring.

Dengan menggunakan kuisisioner ini diharapkan dapat mengetahui objek daya tarik wisata di Gili Labak yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan pariwisata bahari.

Peneliti mengharap kesediaan bapak/ibu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih atas kesediaan anda.

Hormat Saya
Dwi Indah N.
3610100045

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota – FTSP

B. Identitas Responden

1. Nama : Abdul Jalil/Yanto
2. Instansi/Jabatan : Ketua RT Gili Labak/Ketua Pokdarwis
3. Nomor HP : 082330014067
4. e-Mail : -

C. Kuisisioner

Menurut Bapak/Ibu objek daya tarik wisata di Gili Labak, Kabupaten Sumenep berpotensi untuk dikembangkan menjadi pariwisata bahari? Berikan nilai untuk masing-masing indikator penilaian berdasarkan tabel berikut ini.

Skoring Penilaian Objek Daya Tarik Wisata Bahari

Skor	Keterangan
1	Sangat Kurang Berpotensi
2	Kurang Berpotensi
3	Cukup Berpotensi
4	Berpotensi
5	Sangat Berpotensi

**Penilaian Objek Daya Tarik Wisata Bahari
Berdasarkan Indikator Wisata Bahari
(Pendapat Responden)**

1.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel					Jumlah Skor
	Kedalaman air laut	Tutupan komunitas karang	Keragaman jenis ikan dan karang	Kecerahan perairan	Kecepatan arus	
Diving	5	5	5	5	5	25
Snorkeling	5	5	5	5	5	25

2.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel		Jumlah Skor
	Tinggi Gelombang	Kecepatan angin	
Surfing	1	1	2

3.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel		Jumlah Skor
	Kecepatan Arus	Kedalaman Laut	
Berenang	5	5	10

4.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel		Jumlah Skor
	Kondisi Pantai	Luas Pantai	
Menikmati Pantai	5	5	10

Kuisisioner Penelitian
Identifikasi Objek Daya Tarik Wisata Bahari Gili Labak
Yang Berpotensi Untuk Dikembangkan

A. Latar Belakang

Bapak/Ibu yang kami hormati,

Saya selaku mahasiswa program sarjana (S1) Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian dengan judul Pengembangan Pariwisata Bahari Di Gili Labak, Kabupaten Sumenep. Sebelum merumuskan konsep pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak, terlebih dahulu dibutuhkan identifikasi mengenai objek daya tarik wisata yang berpotensi untuk dikembangkan. Sebelumnya dilakukan kajian mengenai karakteristik pariwisata bahari yang terdapat di Gili Labak berdasarkan kajian pustaka dan pengamatan di lapangan. Selanjutnya dari indikator objek daya tarik wisata yang diketahui tersebut dilakukan penilaian dengan menggunakan skoring.

Dengan menggunakan kuisisioner ini diharapkan dapat mengetahui objek daya tarik wisata di Gili Labak yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan pariwisata bahari.

Peneliti berharap kesediaan bapak/ibu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih atas kesediaan anda.

Hormat Saya
Dwi Indah N.
3610100045

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota – FTSP
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

B. Identitas Responden

1. Nama : Ach. Salaf Junaidi
2. Instansi/Jabatan : Bappeda/kabid Sosbud
3. Nomor HP : 085232275643
4. E-Mail : salaf.sosbud@gmail.com

5. Kuisioner

Menurut Bapak/Ibu objek daya tarik wisata di Gili Labak, Kabupaten Sumenep berpotensi untuk dikembangkan menjadi pariwisata bahari? Berikan nilai untuk masing-masing indikator penilaian berdasarkan tabel berikut ini.

Skoring Penilaian Objek Daya Tarik Wisata Bahari

Skor	Keterangan
1	Sangat Kurang Berpotensi
2	Kurang Berpotensi
3	Cukup Berpotensi
4	Berpotensi
5	Sangat Berpotensi

**Penilaian Objek Daya Tarik Wisata Bahari
Berdasarkan Indikator Wisata Bahari
(Pendapat Responden)**

1.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel					Jumlah Skor
	Kedalaman air laut	Tutupan komunitas karang	Keragaman jenis ikan dan karang	Kecerahan perairan	Kecepatan arus	
Diving	2	3	3	3	3	14
Snorkeling	3	3	3	3	3	15

2.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel		Jumlah Skor
	Tinggi Gelombang	Kecepatan angin	
Surfing	3	3	6

3.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel		Jumlah Skor
	Kecepatan Arus	Kedalaman Laut	
Berenang	3	3	6

4.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel		Jumlah Skor
	Kondisi Pantai	Luas Pantai	
Menikmati Pantai	4	4	8

Kuisisioner Penelitian
Identifikasi Objek Daya Tarik Wisata Bahari Gili Labak
Yang Berpotensi Untuk Dikembangkan

A. Latar Belakang

Bapak/Ibu yang kami hormati,

Saya selaku mahasiswa program sarjana (S1) Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian dengan judul Pengembangan Pariwisata Bahari Di Gili Labak, Kabupaten Sumenep. Sebelum merumuskan konsep pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak, terlebih dahulu dibutuhkan identifikasi mengenai objek daya tarik wisata yang berpotensi untuk dikembangkan. Sebelumnya dilakukan kajian mengenai karakteristik pariwisata bahari yang terdapat di Gili Labak berdasarkan kajian pustaka dan pengamatan di lapangan. Selanjutnya dari indikator objek daya tarik wisata yang diketahui tersebut dilakukan penilaian dengan menggunakan skoring.

Dengan menggunakan kuisisioner ini diharapkan dapat mengetahui objek daya tarik wisata di Gili Labak yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan pariwisata bahari.

Peneliti mengharap kesediaan bapak/ibu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih atas kesediaan anda.

Hormat Saya
Dwi Indah N.
3610100045

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota – FTSP
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

B. Identitas Responden

1. Nama : Millah
2. Instansi/Jabatan : Wisatawan
3. Nomor HP : -
4. e-Mail : -

C. Kuisisioner

Menurut Bapak/Ibu objek daya tarik wisata di Gili Labak, Kabupaten Sumenep berpotensi untuk dikembangkan menjadi pariwisata bahari? Berikan nilai untuk masing-masing indikator penilaian berdasarkan tabel berikut ini.

Skoring Penilaian Objek Daya Tarik Wisata Bahari

Skor	Keterangan
1	Sangat Kurang Berpotensi
2	Kurang Berpotensi
3	Cukup Berpotensi
4	Berpotensi
5	Sangat Berpotensi

**Penilaian Objek Daya Tarik Wisata Bahari
Berdasarkan Indikator Wisata Bahari
(Pendapat Responden)**

1.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel					Jumlah Skor
	Kedalaman air laut	Tutupan komunitas karang	Keragaman jenis ikan dan karang	Kecerahan perairan	Kecepatan arus	
Diving	5	5	5	4	4	23
Snorkeling	4	5	5	5	3	22

2.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel		Jumlah Skor
	Tinggi Gelombang	Kecepatan angin	
Surfing	1	1	2

3.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel		Jumlah Skor
	Kecepatan Arus	Kedalaman Laut	
Berenang	4	3	7

4.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel		Jumlah Skor
	Kondisi Fisik Pantai	Luas Pantai	
Menikmati Pantai	5	4	9

Kuisisioner Penelitian
Identifikasi Objek Daya Tarik Wisata Bahari Gili Labak
Yang Berpotensi Untuk Dikembangkan

A. Latar Belakang

Bapak/Ibu yang kami hormati,

Saya selaku mahasiswa program sarjana (S1) Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian dengan judul Pengembangan Pariwisata Bahari Di Gili Labak, Kabupaten Sumenep. Sebelum merumuskan konsep pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak, terlebih dahulu dibutuhkan identifikasi mengenai objek daya tarik wisata yang berpotensi untuk dikembangkan. Sebelumnya dilakukan kajian mengenai karakteristik pariwisata bahari yang terdapat di Gili Labak berdasarkan kajian pustaka dan pengamatan di lapangan. Selanjutnya dari indikator objek daya tarik wisata yang diketahui tersebut dilakukan penilaian dengan menggunakan skoring.

Dengan menggunakan kuisisioner ini diharapkan dapat mengetahui objek daya tarik wisata di Gili Labak yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan pariwisata bahari.

Peneliti berharap kesediaan bapak/ibu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih atas kesediaan anda.

Hormat Saya
Dwi Indah N.
3610100045

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota – FTSP
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

B. Identitas Responden

1. Nama : Pradikta Dwi Anthony
2. Instansi/Jabatan : Expert Traveler
3. Nomor HP : 081320295409
4. e-Mail : -

C. Kuisisioner

Menurut Bapak/Ibu objek daya tarik wisata di Gili Labak, Kabupaten Sumenep berpotensi untuk dikembangkan menjadi pariwisata bahari? Berikan nilai untuk masing-masing indikator penilaian berdasarkan tabel berikut ini.

Skoring Penilaian Objek Daya Tarik Wisata Bahari

Skor	Keterangan
1	Sangat Kurang Berpotensi
2	Kurang Berpotensi
3	Cukup Berpotensi
4	Berpotensi
5	Sangat Berpotensi

**Penilaian Objek Daya Tarik Wisata Bahari
Berdasarkan Indikator Wisata Bahari
(Pendapat Responden)**

1.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel					Jumlah Skor
	Kedalaman air laut	Tutupan komunitas karang	Keragaman jenis ikan dan karang	Kecerahan perairan	Kecepatan arus	
Diving	3	3	3	4	2	15
Snorkeling	3	3	3	4	4	17

2.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel		Jumlah Skor
	Tinggi Gelombang	Kecepatan angin	
Surfing	3	4	7

3.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel		Jumlah Skor
	Kecepatan Arus	Kedalaman Laut	
Berenang	4	3	7

4.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel		Jumlah Skor
	Kondisi Pantai	Luas Pantai	
Menikmati Pantai	5	5	10

Kuisisioner Penelitian
Identifikasi Objek Daya Tarik Wisata Bahari Gili Labak
Yang Berpotensi Untuk Dikembangkan

A. Latar Belakang

Bapak/Ibu yang kami hormati,

Saya selaku mahasiswa program sarjana (S1) Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian dengan judul Pengembangan Pariwisata Bahari Di Gili Labak, Kabupaten Sumenep. Sebelum merumuskan konsep pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak, terlebih dahulu dibutuhkan identifikasi mengenai objek daya tarik wisata yang berpotensi untuk dikembangkan. Sebelumnya dilakukan kajian mengenai karakteristik pariwisata bahari yang terdapat di Gili Labak berdasarkan kajian pustaka dan pengamatan di lapangan. Selanjutnya dari indikator objek daya tarik wisata yang diketahui tersebut dilakukan penilaian dengan menggunakan skoring.

Dengan menggunakan kuisisioner ini diharapkan dapat mengetahui objek daya tarik wisata di Gili Labak yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan pariwisata bahari.

Peneliti berharap kesediaan bapak/ibu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih atas kesediaan anda.

Hormat Saya
Dwi Indah N.
3610100045

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota – FTSP
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

B. Identitas Responden

1. Nama : Raden Muh. Bahauddin, SH., MH.
2. Instansi/Jabatan : Kabid Sarana Prasarana Wisata
3. Nomor HP : 085334646666
4. e-Mail : -

C. Kuisisioner

Menurut Bapak/Ibu objek daya tarik wisata di Gili Labak, Kabupaten Sumenep berpotensi untuk dikembangkan menjadi pariwisata bahari? Berikan nilai untuk masing-masing indikator penilaian berdasarkan tabel berikut ini.

Skoring Penilaian Objek Daya Tarik Wisata Bahari

Skor	Keterangan
1	Sangat Kurang Berpotensi
2	Kurang Berpotensi
3	Cukup Berpotensi
4	Berpotensi
5	Sangat Berpotensi

**Penilaian Objek Daya Tarik Wisata Bahari
Berdasarkan Indikator Wisata Bahari
(Pendapat Responden)**

1.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel					Jumlah Skor
	Kedalaman air laut	Tutupan komunitas karang	Keragaman jenis ikan dan karang	Kecerahan perairan	Kecepatan arus	
Diving	4	3	4	4	3	18
Snorkeling	4	5	3	4	3	23

2.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel		Jumlah Skor
	Tinggi Gelombang	Kecepatan angin	
Surfing	2	1	3

3.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel		Jumlah Skor
	Kecepatan Arus	Kedalaman Laut	
Berenang	4	4	8

4.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel		Jumlah Skor
	Kondisi Pantai	Luas Pantai	
Menikmati Pantai	5	5	10

Kuisisioner Penelitian
Identifikasi Objek Daya Tarik Wisata Bahari Gili Labak
Yang Berpotensi Untuk Dikembangkan

A. Latar Belakang

Bapak/Ibu yang kami hormati,

Saya selaku mahasiswa program sarjana (S1) Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian dengan judul Pengembangan Pariwisata Bahari Di Gili Labak, Kabupaten Sumenep. Sebelum merumuskan konsep pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak, terlebih dahulu dibutuhkan identifikasi mengenai objek daya tarik wisata yang berpotensi untuk dikembangkan. Sebelumnya dilakukan kajian mengenai karakteristik pariwisata bahari yang terdapat di Gili Labak berdasarkan kajian pustaka dan pengamatan di lapangan. Selanjutnya dari indikator objek daya tarik wisata yang diketahui tersebut dilakukan penilaian dengan menggunakan skoring.

Dengan menggunakan kuisisioner ini diharapkan dapat mengetahui objek daya tarik wisata di Gili Labak yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan pariwisata bahari.

Peneliti berharap kesediaan bapak/ibu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih atas kesediaan anda.

Hormat Saya
Dwi Indah N.
3610100045

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota – FTSP
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

B. Identitas Responden

1. Nama : Ronny Arif Yudiansyah, SE., M.Si
2. Instansi/Jabatan: Kasi Pengelola Data Kesenian, Pemasaran Kesenian Dan Wisata
3. Nomor HP : 087752042700
4. e-Mail : bidbudpar.sumenep@gmail.com

C. Kuisioner

Menurut Bapak/Ibu objek daya tarik wisata di Gili Labak, Kabupaten Sumenep berpotensi untuk dikembangkan menjadi pariwisata bahari? Berikan nilai untuk masing-masing indikator penilaian berdasarkan tabel berikut ini.

Skoring Penilaian Objek Daya Tarik Wisata Bahari

Skor	Keterangan
1	Sangat Kurang Berpotensi
2	Kurang Berpotensi
3	Cukup Berpotensi
4	Berpotensi
5	Sangat Berpotensi

**Penilaian Objek Daya Tarik Wisata Bahari
Berdasarkan Indikator Wisata Bahari
(Pendapat Responden)**

1.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel					Jumlah Skor
	Kedalaman air laut	Tutupan komunitas karang	Keragaman jenis ikan dan karang	Kecerahan perairan	Kecepatan arus	
Diving	4	3	4	5	4	20
Snorkeling	5	5	4	5	5	24

2.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel		Jumlah Skor
	Tinggi Gelombang	Kecepatan angin	
Surfing	1	1	2

3.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel		Jumlah Skor
	Kecepatan Arus	Kedalaman Laut	
Berenang	5	5	10

4.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel		Jumlah Skor
	Kondisi Pantai	Fisik Luas Pantai	
Menikmati Pantai	5	5	10

Kuisisioner Penelitian
Identifikasi Objek Daya Tarik Wisata Bahari Gili Labak
Yang Berpotensi Untuk Dikembangkan

A. Latar Belakang

Bapak/Ibu yang kami hormati,

Saya selaku mahasiswa program sarjana (S1) Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian dengan judul Pengembangan Pariwisata Bahari Di Gili Labak, Kabupaten Sumenep. Sebelum merumuskan konsep pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak, terlebih dahulu dibutuhkan identifikasi mengenai objek daya tarik wisata yang berpotensi untuk dikembangkan. Sebelumnya dilakukan kajian mengenai karakteristik pariwisata bahari yang terdapat di Gili Labak berdasarkan kajian pustaka dan pengamatan di lapangan. Selanjutnya dari indikator objek daya tarik wisata yang diketahui tersebut dilakukan penilaian dengan menggunakan skoring.

Dengan menggunakan kuisisioner ini diharapkan dapat mengetahui objek daya tarik wisata di Gili Labak yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan pariwisata bahari.

Peneliti berharap kesediaan bapak/ibu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih atas kesediaan anda.

Hormat Saya
Dwi Indah N.
3610100045

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota – FTSP
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

B. Identitas Responden

1. Nama : Sahari
2. Instansi/Jabatan : Penyedia Perahu
3. Nomor HP : -
4. e-Mail : -

C. Kuisisioner

Menurut Bapak/Ibu objek daya tarik wisata di Gili Labak, Kabupaten Sumenep berpotensi untuk dikembangkan menjadi pariwisata bahari? Berikan nilai untuk masing-masing indikator penilaian berdasarkan tabel berikut ini.

Skoring Penilaian Objek Daya Tarik Wisata Bahari

Skor	Keterangan
1	Sangat Kurang Berpotensi
2	Kurang Berpotensi
3	Cukup Berpotensi
4	Berpotensi
5	Sangat Berpotensi

**Penilaian Objek Daya Tarik Wisata Bahari
Berdasarkan Indikator Wisata Bahari
(Pendapat Responden)**

1.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel					Jumlah Skor
	Kedalaman air laut	Tutupan komunitas karang	Keragaman jenis ikan dan karang	Kecerahan perairan	Kecepatan arus	
Diving	4	5	4	4	3	20
Snorkeling	4	4	5	3	4	20

2.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel		Jumlah Skor
	Tinggi Gelombang	Kecepatan angin	
Surfing	1	1	2

3.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel		Jumlah Skor
	Kecepatan Arus	Kedalaman Laut	
Berenang	5	3	8

4.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel		Jumlah Skor
	Kondisi Pantai Fisik	Luas Pantai	
Menikmati Pantai	5	3	8

Kuisisioner Penelitian
Identifikasi Objek Daya Tarik Wisata Bahari Gili Labak
Yang Berpotensi Untuk Dikembangkan

A. Latar Belakang

Bapak/Ibu yang kami hormati,

Saya selaku mahasiswa program sarjana (S1) Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian dengan judul Pengembangan Pariwisata Bahari Di Gili Labak, Kabupaten Sumenep. Sebelum merumuskan konsep pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak, terlebih dahulu dibutuhkan identifikasi mengenai objek daya tarik wisata yang berpotensi untuk dikembangkan. Sebelumnya dilakukan kajian mengenai karakteristik pariwisata bahari yang terdapat di Gili Labak berdasarkan kajian pustaka dan pengamatan di lapangan. Selanjutnya dari indikator objek daya tarik wisata yang diketahui tersebut dilakukan penilaian dengan menggunakan skoring.

Dengan menggunakan kuisisioner ini diharapkan dapat mengetahui objek daya tarik wisata di Gili Labak yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan pariwisata bahari.

Peneliti berharap kesediaan bapak/ibu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih atas kesediaan anda.

Hormat Saya
Dwi Indah N.
3610100045

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota – FTSP
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

B. Identitas Responden

1. Nama : Saudi
2. Instansi/Jabatan : Wisatawan
3. Nomor HP : -
4. e-Mail : -

C. Kuisisioner

Menurut Bapak/Ibu objek daya tarik wisata di Gili Labak, Kabupaten Sumenep berpotensi untuk dikembangkan menjadi pariwisata bahari? Berikan nilai untuk masing-masing indikator penilaian berdasarkan tabel berikut ini.

Skoring Penilaian Objek Daya Tarik Wisata Bahari

Skor	Keterangan
1	Sangat Kurang Berpotensi
2	Kurang Berpotensi
3	Cukup Berpotensi
4	Berpotensi
5	Sangat Berpotensi

**Penilaian Objek Daya Tarik Wisata Bahari
Berdasarkan Indikator Wisata Bahari
(Pendapat Responden)**

1.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel					Jumlah Skor
	Kedalaman air laut	Tutupan komunitas karang	Keragaman jenis ikan dan karang	Kecerahan perairan	Kecepatan arus	
Diving	3	3	3	4	3	16
Snorkeling	3	3	3	5	3	17

2.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel		Jumlah Skor
	Tinggi Gelombang	Kecepatan angin	
Surfing	1	1	2

3.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel		Jumlah Skor
	Kecepatan Arus	Kedalaman Laut	
Berenang	5	5	10

4.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel		Jumlah Skor
	Kondisi Pantai Fisik	Luas Pantai	
Menikmati Pantai	5	5	10

Kuisisioner Penelitian
Identifikasi Objek Daya Tarik Wisata Bahari Gili Labak
Yang Berpotensi Untuk Dikembangkan

A. Latar Belakang

Bapak/Ibu yang kami hormati,

Saya selaku mahasiswa program sarjana (S1) Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian dengan judul Pengembangan Pariwisata Bahari Di Gili Labak, Kabupaten Sumenep. Sebelum merumuskan konsep pengembangan pariwisata bahari di Gili Labak, terlebih dahulu dibutuhkan identifikasi mengenai objek daya tarik wisata yang berpotensi untuk dikembangkan. Sebelumnya dilakukan kajian mengenai karakteristik pariwisata bahari yang terdapat di Gili Labak berdasarkan kajian pustaka dan pengamatan di lapangan. Selanjutnya dari indikator objek daya tarik wisata yang diketahui tersebut dilakukan penilaian dengan menggunakan skoring.

Dengan menggunakan kuisisioner ini diharapkan dapat mengetahui objek daya tarik wisata di Gili Labak yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan pariwisata bahari.

Peneliti mengharap kesediaan bapak/ibu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Terima kasih atas kesediaan anda.

Hormat Saya
Dwi Indah N.
3610100045

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota – FTSP
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

B. Identitas Responden

1. Nama : Ir. Sri Harajani, M.Si
2. Instansi/Jabatan : Kepala Bidang Kelautan, Pesisir, Dan Pulau-pulau Kecil
3. Nomor HP : 0817339472
4. e-Mail : sriharjani64@gmail.com

C. Kuisisioner

Menurut Bapak/Ibu objek daya tarik wisata di Gili Labak, Kabupaten Sumenep berpotensi untuk dikembangkan menjadi pariwisata bahari? Berikan nilai untuk masing-masing indikator penilaian berdasarkan tabel berikut ini.

Skoring Penilaian Objek Daya Tarik Wisata Bahari

Skor	Keterangan
1	Sangat Kurang Berpotensi
2	Kurang Berpotensi
3	Cukup Berpotensi
4	Berpotensi
5	Sangat Berpotensi

**Penilaian Objek Daya Tarik Wisata Bahari
Berdasarkan Indikator Wisata Bahari
(Pendapat Responden)**

1.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel					Jumlah Skor
	Kedalaman air laut	Tutupan komunitas karang	Keragaman jenis ikan dan karang	Kecerahan perairan	Kecepatan arus	
Diving	5	5	5	5	5	25
Snorkeling	5	5	5	5	5	25

2.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel		Jumlah Skor
	Tinggi Gelombang	Kecepatan angin	
Surfing	5	5	10

3.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel		Jumlah Skor
	Kecepatan Arus	Kedalaman Laut	
Berenang	5	5	10

4.

Objek Daya Tarik Wisata	Sub Variabel		Jumlah Skor
	Kondisi Pantai	Luas Pantai	
Menikmati Pantai	5	5	10



Nama lengkap penulis adalah Dwi Indah Nurmaturokhmah. Dilahirkan pada 30 Oktober 1991. Penulis menempuh pendidikan formal di TK Al-Azhar (1996-1998), SD MI Al-Azhar (1998-2004), SMP Wachid Hasyim (2004-2007), dan SMAN 19 Surabaya (2007-2010). Terakhir menempuh pendidikan di Perencanaan

Wilayah dan Kota ITS. Selama berkuliah, penulis aktif di Himpunan Mahasiswa Planologi sebagai staff Divisi Sosial Masyarakat (2011-2012) dan Ketua Departemen Sosial (2012-2013). Selain aktif di dalam kampus, penulis juga aktif di komunitas luar kampus. Penulis pernah aktif di komunitas fotografi Mataponsel sebagai member dan moderator di Regional Jawa Timur dan komunitas blogger. Selain itu juga aktif menulis sebagai blogger di halaman pribadi (dindahnurma.com) maupun website *travelling* seperti Wego Indonesia dan Hello Surabaya. Tidak hanya menulis tentang travelling, penulis juga pernah menjadi *tour guide* dengan memulai *travel organizer*. Kecintaan penulis terhadap bidang pariwisata mendorong penulis tertarik untuk menulis tugas akhir tentang pariwisata.